

BAB III

EKSISTENSI FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) DI KOTA BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN

A. Profil Organisasi Keagamaan Front Pembela Islam (FPI) di Indonesia

1. Latar Belakang Historis

Memasuki situasi Indonesia menjelang kelahiran FPI memang perlu kita ketahui. Ketika Indonesia masih dalam sepanjang periode pemerintahan Orde Baru, dikenal dunia sebagai negara yang stabil secara ekonomi, politik, sosial dan keamanan. Namun, ketika terjadi krisis ekonomi di tahun 1997 dan berlanjut hingga sekarang, yang kemudian menyerang fundamental ekonomi Indonesia.¹

Ketika terjadi proses reformasi, hampir tidak ada kekuatan sosial dominan yang bisa mengendalikan gerakan masyarakat. Bahkan, aparat negara juga tidak memiliki peran yang efektif untuk menjalankan fungsinya sebagai penjaga ketertiban sosial masyarakat. Kemudian yang terjadi adalah munculnya anarki sosial yang ditandai dengan maraknya kerusuhan di berbagai lapisan masyarakat. Setiap elemen masyarakat ketika itu memiliki kesempatan untuk melakukan konsolidasi, membentuk kelompok-kelompok sosial untuk mengekspresikan kepentingan masing-masing.

Konflik sosial yang diwarnai dengan berbagai tindak kekerasan terjadi dimana-mana. Ada semacam tindakan balas dendam yang dilakukan oleh masyarakat terhadap negara dan terhadap kelompok sosial lain yang dianggap

¹Syahrul Efendi D, *Rahasia Sukses Habib-FPI Gempur Playboy?!* (Jakarta: Yudi Pramuko, Rajanya Penerbit Islam, 2006), h. 59.

sebagian dari negara. Sekelompok masyarakat yang pada masa Orde Baru merasa ditindas dan dirampas hak-haknya serta diperlakukan secara tidak adil oleh negara, pada era reformasi mereka bangkit dan melakukan perlawanan untuk merebut hak-hak mereka yang telah dirampas.²

Umat Islam, sebagai bagian terbesar dari bangsa ini, merasa bahwa reformasi adalah momentum yang tepat untuk merebut posisi penting dalam merebut kekuasaan. Sebab, selama Orde Baru umat Islam yang mayoritas justru hanya menjadi penonton dalam proses politik dan menjadi korban pembangunan. Selama pemerintahan Orde Baru seluruh kekuatan politik strategis, seperti pemegang kebijakan, sektor ekonomi dan bisnis selalu dikuasai oleh etnis Cina.

Sebagian umat Islam menggalang kekuatan untuk mengambil peran politik yang strategis ketika reformasi terjadi. Dengan hilangnya kekuatan negara dan aparaturinya, umat Islam menawarkan nilai-nilai Islam sebagai alternatif untuk menjawab masalah bangsa tanpa harus khawatir dicurigai dan dituding sebagai kelompok fundamentalis. Bangkitnya kekuatan Islam jenis ini juga didorong oleh suatu keinginan untuk menjaga dan mempertahankan martabat Islam dan umat Islam. Karena ketika itu maksiat terjadi dimana-mana tanpa ada kontrol dari pemerintah.³

Di sini umat Islam kembali menjadi korban. Untuk menjaga martabat dan wibawa Islam, sehingga kemudian lahir laskar-laskar Islam, seperti Laskar Jihad di Solo dan Yogyakarta, Laskar Jundullah di Jakarta dan Laskar Hizbullah.

²Al-Zastrouw Ng, *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI* (Yogyakarta: LKiS, 2006), h. 85-86.

³Al-Zastrouw Ng, *Gerakan Islam Simbolik ...*, h. 86.

Laskar-laskar tersebut banyak melakukan latihan kemiliteran untuk memberikan perlindungan kepada umat Islam di daerah-daerah konflik dan untuk memberantas kemaksiatan.

Pemerintah bahkan tidak dapat mengendalikan tindak kemaksiatan di masyarakat. Terbukti dengan maraknya praktik perjudian, narkoba, minuman keras, dan beroperasinya tempat-tempat maksiat secara terbuka.

Sehingga sekelompok umat Islam yang memiliki perhatian terhadap masalah tersebut berkumpul dan melakukan konsolidasi yang kemudian terbentuklah Front Pembela Islam (FPI). Kelompok ini resmi berdiri tepatnya pada 17 Agustus 1998, bertepatan dengan 24 Rabiuts Tsani 1419 H, pukul 23.00 Wib, di Pondok Pesantren Al-Umm, Kampung Utan, Ciputat, Jakarta Selatan.⁴ FPI ini didirikan oleh sejumlah habaib, ulama, muballig, aktivis muslim dan umat Islam serta disaksikan ratusan santri yang berasal dari daerah Jabotabek.

Pendirian organisasi ini hanya empat bulan setelah Presiden Soeharto mundur dari jabatannya, karena pada saat pemerintahan Orde Baru presiden tidak mentoleransi tindakan ekstrimis dalam bentuk apapun. FPI berdiri dengan tujuan untuk menegakkan hukum Islam di negara sekuler. Tokoh yang mempelopori berdirinya FPI adalah Habib Dr. Muhammad Rizieq Syihab. Lc. MA.⁵

Hingga Agustus 2002, FPI mengklaim telah memiliki tidak kurang dari 18 perwakilan di tingkat provinsi di seluruh Indonesia. Anggota resmi diperkirakan

⁴ Al-Zastrouw Ng, *Gerakan Islam Simbolik ...*, h. 86.

⁵ Lihat situs http://makalah_komplit.blogspot.com/2012/12/sejarah-berdirinya-fpi.html. Diakses pada 22 Juli 2013, Jam 13.44. Lihat juga S. Yunanto, dkk, *Gerakan Militan Islam di Indonesia dan Asia Tenggara ...*, h. 129.

tercatat 5 juta orang dan memiliki simpatisan mencapai 15 juta orang. Jakarta sebagai basis organisasi, sampai dengan Oktober 1999 memiliki perwakilan setingkat DPC di 30 kecamatan dan sekarang diperkirakan 40 cabang lebih.⁶

Situasi sosial-politik yang melatarbelakangi berdirinya FPI tersebut dirumuskan oleh para aktivis gerakan ini sebagai berikut: *pertama*, adanya penderitaan panjang yang dialami umat Islam Indonesia akibat adanya pelanggaran HAM yang dilakukan oleh oknum penguasa. *Kedua*, adanya kewajiban bagi setiap muslim untuk menjaga harkat dan martabat Islam serta umat Islam. *Ketiga*, adanya kewajiban bagi setiap muslim untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Tampak jelas bahwa kelahiran FPI tidak bisa lepas dari peristiwa reformasi sebagai momentum perubahan sosial politik di Indonesia.⁷

2. Perkembangan Organisasi FPI di Indonesia

Pada awal berdirinya untuk mencari pengikut baru, FPI bersandar pada rekrutmen anggota yang berasal dari peserta pengajian, jamaah mesjid, ataupun santri di pondok pesantren yang dikelola oleh tokoh FPI. Ibarat sebuah mesjid, siapapun yang datang ke mesjid itulah jamaah mesjid, tetapi dalam perkembangan berikutnya untuk masuk menjadi anggota FPI harus melalui seleksi yang ketat, yaitu melalui interview, dengan persyaratan mampu membaca Al-Qur'an, telah

⁶S. Yunanto, dkk, *Gerakan Militan Islam di Indonesia dan Asia Tenggara...*, h. 129

⁷Al-Zastrouw Ng, *Gerakan Islam Simbolik...*, h. 87-90.

berumur 15 tahun, dan harus mendapat izin orang tua, setiap anggota akan mendapat kartu identitas FPI.⁸

Namun, kini FPI telah berkembang hampir diseluruh wilayah Indonesia dengan jutaan anggota dan simpatisan yang telah bergabung. Sehingga FPI merupakan salah satu organisasi masyarakat yang memiliki pengaruh dalam pemberantasan kemaksiatan di Indonesia. Kantor Dewan Pimpinan Pusat FPI terletak di jalan Petamburan 3, Jakarta Pusat.⁹

3. Habib Rizieq Syihab Sang Pelopor FPI

Nama lengkap beliau adalah Habib Muhammad Rizieq ibn Husein Syihab. Lahir di Jakarta, 24 Agustus 1965. Berasal dari keluarga Arab yang aktif dalam pergerakan, ayahnya bernama Sayyid Husein Syihab dan ibunya bernama Syarifah Sidah al-Attas. Rumahnya yang sangat sederhana, berlokasi disebuah gang kecil di Jalan Petamburan III, Tanah Abang, Jakarta Pusat, jauh dari kesan mewah layaknya rumah seorang ketua ormas Islam yang sudah menasional. Di ujung gang menuju rumahnya, terpampang di dinding pagar papan kecil yang bertuliskan 'menjual minyak wangi dan perlengkapan shalat', inilah profesi lain yang digeluti oleh Habib Rizieq yaitu berdagang. Habib Rizieq menikah pada 11 September 1987 dengan Syarifah Fadhlun dan dikaruniai lima orang anak;

⁸Lihat situs <http://lektur.kemenag.go.id/content/view/41/61/>. Diakses pada 28 Juli 2013, Jam 20.38. lihat juga S. Yunanto, dkk, *Gerakan Militan Islam di Indonesia dan Asia Tenggara ...*, h. 132.

⁹Achmad Setiyaji, *Tragedi Monas Berdarah* (Bandung: Semesta, 2008), h. 5.

Rufaidah Syihab, Humairah Syihab, Zulfa Syihab, Najwa Syihab, dan Mumtaz Syihab.¹⁰

Ayah dan kawan-kawannya sekitar tahun 1937, mendirikan Pandu Arab Indonesia (PAI), suatu perkumpulan kependuan yang didirikan oleh orang Indonesia keturunan Arab yang berkedudukan di Jakarta, yang kemudian menjadi Pandu Islam Indonesia (PII).¹¹

Pendidikannya dimulai dari sekolah umum, SD sampai SMA di Jakarta, kemudian kuliah di LIPIA Jakarta tahun 1983 dan pada tahun 1984 mendapatkan beasiswa dari OKI untuk melanjutkan studi S1 pada Jurusan Dirasah University, Fakultas Tarbiyah, King Saud University, Riyadh, Arab Saudi. Tahun 1990, Habib Rizieq kembali ke Indonesia.¹² Sepulang dari Saudi, aktif mengisi pengajian di Jakarta dan sekitarnya kegiatan itu dilakukannya selama satu tahun, dan kemudian mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi Program Magister (S2) di Universitas Antar Bangsa, Malaysia namun tidak sampai selesai.

Habib selain berdakwah juga aktif mengajar dan dipercaya memegang jabatan Kepala Madrasah Aliyah Jamiat Khair, sekolah yang berinduk kepada Jamiat Khair, organisasi Arab yang didirikan tahun 1905. Jabatan tersebut

¹⁰Imam Tholkhah dan Choirul Fuad, *Gerakan Islam Kontemporer di Era Reformasi* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2002), h. 1.

¹¹Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia...*, h. 138.

¹²Imam Tholkhah dan Choirul Fuad, *Gerakan Islam Kontemporer di Era Reformasi...*, h. 2.

dipegangnya hingga tahun 1996, ketika ia mengundurkan diri karena alasan berdakwah. Meski demikian, ia tetap mengajar di sekolah tersebut.¹³

Pengalaman organisasinya dimulai ketika Habib Rizieq menjadi anggota Jamiat Khair, ormas berbasis keturunan Arab di Indonesia. Habib Rizieq menolak jika ada yang menghubungkan antara FPI dengan Jamiat Khair. Namun, dalam struktur kepengurusan dan keanggotaan FPI terdapat banyak anggota Jamiat Khair.¹⁴

Bagaimana jalannya interaksi antara Habib Rizieq dengan para pengikutnya dalam gerakan FPI, terlihat dari begitu kuatnya karisma Habib Rizieq di mata pengikutnya. Kata Ade Maulana anggota FPI Pusat, bahwa "Habib Rizieq sosok orang yang bijaksana, sederhana, cerdas, berilmu dalam, dan konsisten, pusat komando, juga merupakan pusat wacana". Ide dan gagasan yang berkembang dalam FPI merupakan ide dan gagasan yang berasal dari Habib Rizieq. Oleh karena itu, buku *Dialog Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar* karangan Habib Rizieq merupakan kitab suci dimata para pengikutnya. Ada beberapa kasus yang menimbulkan citra positif pada diri Habib Rizieq, diantaranya penolakan Habib Rizieq atas suap 1,7 triliun, sehingga para pengikutnya semakin yakin dengan konsistensi perjuangannya. Padahal dalam kehidupan sehari-hari Habib Rizieq sangat sederhana, rumahnya kecil berada di gang sempit masih kontrak,

¹³ Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia...*, h. 27-28.

¹⁴ Imam Tholikhah dan Choirul Fuad, *Gerakan Islam Kontemporer di Era Reformasi...*, h. 4.

sebenarnya Habib Rizieq punya kemampuan untuk hidup kaya dan mewah dari jaringan sosial dan posisi yang ia pegang.¹⁵

4. Asas dan Tujuan Organisasi

Seperti organisasi-organisasi Islam lainnya, FPI juga menganut asas agama Islam. Yang memberikan perbedaan sedikit dengan organisasi Islam lainnya yaitu FPI dengan tegas menyatakan Islam sebagai asas dengan berorientasi kepada *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja).¹⁶

Dalam konteks ini, *Ahlussunnah wal Jama'ah* ditafsirkan sebagai paham keagamaan dengan pengertiannya yang luas meliputi siapapun dan kelompok manapun selama yang bersangkutan berpedoman kepada al-Qur'an, hadis, ijma dan qiyas sebagai sumber hukum. Al-Qur'an merupakan rujukan utama, sementara Sunnah Rasul merupakan sumber kedua yang menjadi *hujjah* agama.¹⁷

Dalam ayat 2 AD FPI disebutkan pedoman organisasi FPI adalah, Allah Swt adalah tujuan kami, Muhammad Saw adalah teladan kami, al-Qur'an adalah pedoman kami, jihad adalah jalan hidup kami dan syahid adalah cita-cita kami, ini adalah pedoman organisasi yang dimiliki oleh Ikhwanul Muslimin dan FPI mengakui sengaja mengadopsi pedoman gerakan Ikhwanul Muslimin tersebut. Semboyan FPI yaitu “*Isy kariman au mut syahidan*” (Hidup mulia atau mati syahid) dengan motto *perjuangan kebenaran tanpa terorganisir dikalahkan oleh*

¹⁵Lihat situs <http://lektur.kemenag.go.id/content/view/41/61/>. Diakses pada 28 Juli 2013, Jam 20.38.

¹⁶Syahrul Efendi D, *Rahasia Sukses Habib-FPI Gempur Playboy?!...*, h. 67.

¹⁷Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia...*, h. 146.

kebatilan terorganisir “*Al-Haqq bighirin nizham yaghlibuhu al-bathil bin nizham*”.¹⁸

Sedangkan tujuan atau visi misi dari FPI dalam Bab I Pasal 4 AD adalah penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk penerapan syariah secara kaffah dan membela kaum yang teraniaya. Kerja *amar ma'ruf nahi munkar* dalam jangka panjang buat FPI adalah bagaimana membangun dan memberdayakan kaum muslimin yang kurang mendapatkan kesempatan untuk mempunyai akses terhadap sumber-sumber ekonomi dan politik, artinya pemberdayaan kaum dhuafa dan kelas bawah.¹⁹

Tujuan lain dari dibentuknya FPI adalah untuk membantu pemerintah dalam mengatasi problem sosial kemasyarakatan, seperti prostitusi, perjudian, serta transaksi miras dan narkoba. Karena menurut mereka, apabila terjadi kesatuan dan kebersamaan langkah antara ulama, umaro dan seluruh umat Islam dalam melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, niscaya bangsa ini akan terbebas dari berbagai macam krisis.²⁰

5. Struktur dan Sistem FPI Secara Umum

Dalam struktur kepengurusan FPI diatur dalam Pasal 6 Ayat 1 AD yang terdiri dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP) yang berkedudukan di Jakarta untuk tingkat nasional, Dewan Pimpinan Daerah (DPD) di tingkat Provinsi, Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di Kabupaten/Kotamadya, Dewan Pimpinan Cabang

¹⁸Syahrul Efendi D, *Rahasia Sukses Habib-FPI Gempur Playboy?!...*, h. 67. Lihat juga S. Yunanto, dkk, *Gerakan Militan Islam di Indonesia dan Asia Tenggara ...*, h. 130.

¹⁹Syarifuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia: Pertautan Negara, Khalifah, Masyarakat Madani, dan Demokrasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 434. Dan disertakan akses Facebook FPI Kalimantan Selatan, 20 Desember 2013, Jam 10.12.

²⁰Al-Zastrouw Ng, *Gerakan Islam Simbolik ...*, h. 92

(DPC) di kecamatan dan Pos Komando (Posko) di tingkat Kelurahan dan Dewan Pimpinan Front (DPF) yang berkedudukan di luar negeri.²¹

Struktur utama organisasi FPI memiliki dua jalur yaitu:

1. *Majelis Syura* sebagai Dewan Tertinggi FPI. Di pimpin oleh seorang Ketua, dibantu lima Wakil Ketua yang masing-masing adalah Dewan Tinggi Front, dan satu orang Sekretaris. Majelis Syura mempunyai lima Dewan Tertinggi yaitu:

- a. Dewan Syariat
- b. Dewan Kehormatan
- c. Dewan Pembina
- d. Dewan Penasehat
- e. Dan Dewan Pengawas.²²

2. *Majlis Tanfidzi* adalah badan pengurus harian, Majlis Tanfidzi tingkat pusat diisi dengan satu orang Ketua Umum, di bantu oleh dua orang Ketua, satu orang Sekretaris Jenderal dibantu tiga orang Sekretaris dan satu orang Bendahara Ahli di bantu oleh tiga orang Bendahara.²³ FPI juga memiliki 12 departemen yang terdiri dari:

1. *Departemen Agama*. bertugas membidangi ibadah, dakwah dan fatwa.

²¹Syahrul Efendi D, *Rahasia Sukses Habib-FPI Gempur Playboy?!...*, h. 73. Dan pengamatan pada Video 10 Tahun Kiprah FPI. Lihat juga S. Yunanto, dkk, *Gerakan Militan Islam di Indonesia dan Asia Tenggara...*, h. 130.

²²Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia..*,h. 149. Dan pengamatan pada Video 10 Tahun Kiprah FPI.

²³Syahrul Efendi D, *Rahasia Sukses Habib-FPI Gempur Playboy?!...*, h. 72. Dan disertakan pengamatan pada Video 10 Tahun Kiprah FPI.

2. *Departemen Luar Negeri*. Membidangi urusan luar negeri, yaitu FPI mempunyai kewajiban berperan secara aktif untuk mempersatukan negara-negara yang mayoritas penduduknya muslim dan membela harkat dan martabat negara-negara muslim.
3. *Departemen Dalam Negeri*. Membidangi urusan dalam negeri FPI akan menjaga hubungan baik antar agama selama sesuai dengan syariat Islam.
4. *Departemen Bela Negara dan Jihad*. Membidangi pertahanan, keamanan dan jihad bertugas membangkitkan *ruhul jihad* dan menjadikannya sebagai jalan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Bidang ini menyiapkan kader-kader yang siap mati syahid.
5. *Departemen Sospol, Hukum dan HAM*. Membidangi sosial, politik, hukum dan HAM. FPI bertekad membela kaum *mustadh'afin*, memperjuangkan HAM, dan mengontrol perilaku politisi.
6. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Membidangi pendidikan dan kebudayaan. FPI berkepentingan meluruskan penyimpangan budaya yang tidak Islami.
7. *Departemen Ekuin*. Membidangi ekonomi, keuangan dan industri.
8. *Departemen Ristek*. Membidangi riset dan teknologi.
9. *Departemen Pangan*. Membidangi pertanian dan peternakan.
10. *Departemen Kesra*. Membidangi pembangunan lingkungan dan kesehatan.
11. *Departemen Penerangan*. Membidangi penerangan dan kehumasan.

12. *Dan Departemen Kewanitaan*. Membidangi wanita dan anak-anak.

Sementara Struktur komando terendah berada di tingkat kelurahan. Unit ini memiliki struktur sederhana yaitu; Komandan, seorang Wakil Komandan; seorang Sekretaris; dan beberapa anggota. Selain itu, FPI memiliki enam Badan Khusus di bawah koordinasi Sekretaris Jendral Front yaitu:

1. ***Badan Ahli Front (BAF)***, yang bertugas mengembangkan SDM anggota khususnya dan umat Islam pada umumnya, meneliti dan mencari sistem yang tepat untuk pengembangan FPI, mengontrol dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan secara aktif.
2. ***Badan Pengkaderan Front (BPM)***, yang bertugas membentuk lembaga khusus melakukan pengkaderan, membentuk satuan-satuan tugas yang terlatih secara fisik dan mental untuk keselamatan front dan umat Islam dan memberikan laporan rutin kepada Sekretaris Jendral.
3. ***Badan Hukum Front (BHF)***, yang berperan sebagai penasihat hukum dan pembela keselamatan front, membela dan membantu kaum *mustad'afin*²⁴ dalam soal hukum dan memberikan laporan rutin tugas BHF kepada Sekretaris Jendral.
4. ***Badan Investigasi Front (BIF)***
5. ***Badan Anti Maksiat (BAM)***
6. ***Badan Anti Kekerasan (BAK)***.²⁵

²⁴ *Mustad'afin* adalah kaum yang tertindas

²⁵ Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia...*, h. 150. Lihat juga S. Yunanto, dkk, *Gerakan Militan Islam di Indonesia dan Asia Tenggara...*, h. 131. Dan disertakan pengamatan pada Video 10 Tahun Kiprah FPI.

Untuk merealisasikan tujuan organisasi dan dalam upaya memaksimalkan kerja organisasi, FPI membentuk dua struktur organisasi yaitu:

1. Jamaah FPI yaitu, yang melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian, bakti sosial, dan pendidikan.
2. Laskar FPI yaitu, yang bertugas melakukan *pressure* fisik untuk memberantas kemaksiatan secara langsung seperti, penyerbuan tempat hiburan, *sweeping* dan demonstrasi. Laskar ini lebih menyerupai militer atau milisi di bawah komando Ketua Umum FPI.

Seluruh aktivitas FPI ditangani langsung dan dikomandoi oleh Ketua Umum. Sebagai organisasi yang berorientasi pada gerakan agama, maka gerak dan langkah organisasi harus berada di bawah kendali langsung pemimpin. Dalam hal ini, seluruh pengikut FPI diberi doktrin bahwa pemimpin mereka adalah para habaib, ulama yang merupakan cerminan dari orang-orang suci yang mendapat legitimasi agama. Sehingga mereka tidak boleh ditentang, perintahnya harus ditaati, dan perkataannya harus dilaksanakan. Bagi siapa yang menentang perintah dan perkataan pemimpin maka dia akan digolongkan sebagai penentang agama, dan berhak mendapat hukuman.²⁶

Sistem dalam FPI berbeda dengan organisasi-organisasi lainnya, seperti dalam hal mengambil keputusan strategis. Ketua Umum sebagai jabatan strategis dipilih melalui pemilihan umum yang difasilitasi oleh Majelis Syura. Sewaktu-waktu, pemilihan umum bisa saja dilakukan menurut kebutuhan organisasi.

²⁶ Al-Zastrouw Ng, *Gerakan Islam Simbolik ...*, h. 95-96.

Dalam sistem organisasi FPI dikenal beberapa istilah dalam hal tata cara pengambilan keputusan yaitu:

1. *Musyawarah Nasional* (Munas) yaitu, pemegang kekuasaan tertinggi dalam memilih dan menetapkan anggota Majelis Syura tingkat pusat.²⁷ Musyawarah Nasional (Munas) yang baru saja berlangsung pada 22-24 Agustus 2013 menghasilkan keputusan untuk mengangkat mantan Ketua Umum Habib Rizieq sebagai Imam Besar. Jabatan ini sebelumnya belum ada, adanya jabatan tersebut bisa dikatakan bahwa FPI kini lebih memikirkan permasalahan bangsa secara luas.

Selain menunjuk Imam Besar, agenda lain Munas FPI adalah membahas ulang struktur organisasi secara umum serta program kerja. Salah satu program kerja yang dilakukan FPI adalah menanam sebanyak 3 ribu pohon.

Pohon-pohon tersebut akan dibagikan kepada 20 perwakilan FPI tingkat provinsi yang hadir dalam Mukernas untuk ditanam di daerah masing-masing.

Program kerja lain yang sedang dikembangkan FPI adalah bedah kampung. Program ini merupakan hasil kerjasama FPI dan Kementrian Sosial di beberapa daerah seperti Pasuruan, Karawang, Purwakarta, serta Jakarta Utara.²⁸

²⁷ Syahrul Efendi D, *Rahasia Sukses Habib-FPI Gempur Playboy?!...*, h. 73.

²⁸ Lihat situs <http://www.tempo.co/read/news/2013/08/24/078507064/Rizieq-Shihab-Bukan-Lagi-Ketua-Umum-FPI>. Diakses pada 10 Desember 2013, Jam 10.10.

2. *Musyawarah Istimewa* yaitu, musyawarah yang diadakan Majelis Syura untuk mengambil keputusan pemilihan Ketua Umum dan pengangkatan/pengambilan sumpah.
3. *Musyawarah Nasional Luar Biasa* (Munaslub) diadakan untuk melakukan reformasi kepengurusan sewaktu-waktu.
4. *Muktamar* adalah musyawarah yang bersifat internasional dan kongres bukanlah mekanisme pengambilan keputusan strategis terhadap organisasi, tetapi hanya musyawarah yang bersifat nasional.

Selain itu dikenal juga istilah *Bahtsul Masaail* yakni pertemuan yang diadakan untuk membahas permasalahan-permasalahan hukum Islam yang melibatkan para pakar, ulama, tokoh masyarakat yang memiliki keahlian dalam permasalahan terkait, Ketua Majelis Syura dan Ketua Umum FPI.²⁹

6. Laskar Pembela Islam (LPI)

Laskar Pembela Islam (LPI) adalah anggota paramiliter FPI yang terlatih dan terbina secara jasmani dan rohani. Fungsi dari LPI ini adalah untuk melaksanakan tujuan utama FPI, yaitu menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk membela kaum yang tertindas dan teraniaya, serta menjaga harkat dan martabat Islam dan umatnya.³⁰

Laskar Pembela Islam merupakan satuan tugas yang digambleng dengan pendidikan semi militer (fisik dan mental). Para anggota laskar siap melaksanakan tugas apapun dan dimana pun, bila perlu mengorbankan nyawa. Sering kali

²⁹Syahrul Efendi D, *Rahasia Sukses Habib-FPI Gempur Playboy?!...*,h. 73-74.

³⁰Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia ...*,h. 151.

masyarakat awan tidak bisa membedakan antara FPI dan LPI. "Gerombolan" bersenjata tajam, yang selama ini sering dilihat berseragam baju putih, kopiah putih dan ikat pinggang kopel hijau adalah satgas siap tempur FPI. Sedangkan FPI sebagai organisasi induk yang mempunyai berbagai kegiatan lainnya.³¹ Untuk menjadi anggota LPI disyaratkan untuk berbadan sehat dengan tinggi minimal 170 cm.³²

Tingkatan kepangkatan yang berlaku dalam LPI sangat ketat dan disiplin. Seorang anggota baru dalam laskar disebut *jundi* yang kemudian masuk dalam satu regu yang beranggotakan minimal 20 orang (setingkat peleton dalam satuan militer). Proses perekrutan anggota melalui rekomendasi anggota laskar lain. Hal ini untuk meminimalisir pihak-pihak luar yang memiliki kepentingan-kepentingan yang bertentangan dengan organisasi. Dipimpin oleh seorang *ra'is* (setingkat dengan komandan peleton), yakni pemimpin laskar setingkat kelurahan. Para *jundi* dilatih secara fisik dan mental. Latihan fisik dan seni bela diri dilakukan untuk memperoleh kesempurnaan fisik. Sedangkan pembinaan mental dilakukan lewat berbagai pengajian dan disiplin yang tinggi. Setiap *jundi* memiliki rapot khusus untuk menentukan proses naik tingkat ke tingkat yang lebih tinggi.

Dengan taat komando dan presensi yang baik selama dua tahun, *jundi* yang memiliki nilai baik bisa naik pangkat menjadi komandan regu di tingkat kelurahan (*ra'is*). *Ra'is* bertugas meneruskan perintah dari atas dan memberi penilaian akan ketaatan para *jundi*. Di atas *ra'is* ada *amir*, yaitu pemimpin laskar setingkat

³¹Lihat situs <http://www.minihub.org/siarlist/msg04466.html>. Diakses pada 10 Desember 2013, Jam 10.00.

³²S. Yunanto, dkk, *Gerakan Militan Islam di Indonesia dan Asia Tenggara ...*, h. 132

kecamatan. Para *amir* membawahi tiga hingga empat *ra'is*. Jadi, diperkirakan seorang *amir* membawahi laskar sebanyak 200 hingga 400 orang (setingkat kompi hingga separuh batalion). Dengan syarat kepatuhan dan penilaian yang tinggi, rapot para *amir* dinilai oleh *qaid*, yakni pimpinan laskar setingkat Kabupaten/Kotamadya. Diperkirakan kekuatan laskar yang dibawah oleh seorang *qaid* kurang lebih 3000 laskar (setingkat brigade infanteri).³³

Diatas tingkat kepangkatan *qaid* adalah *wali* yang mengomandani daerah setingkat provinsi. Para *wali* disebut sebagai panglima perang. Seorang *wali* dinilai oleh *imam*, yakni pemimpin yang mengomandani beberapa provinsi. Kemudian *imam* tersebut dipimpin oleh seorang *imam besar*. Seorang *jundi* untuk menjadi seorang *imam besar* memerlukan waktu sekitar 40 tahun pengabdian pada LPI.

Adapun materi-materi yang diberikan kepada para calon anggota yaitu:

1. Aqidah Islamiyah

Pokok bahasan materi ini adalah pengertian aqidah, tujuan iman, syarat iman, dan hal-hal yang dapat mengganggu iman. Sedangkan pokok aqidah Islamiyah adalah rukun iman. Tujuan dari diberikan materi ini adalah peserta diharapkan dapat memahami aqidah Islamiyah secara tepat dan benar, meluruskan aqidah yang diselewengkan dan menjelaskan rukun iman dan Islam. Selain itu, dibahas mengenai keimanan, seperti keistimewaan al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya, para rasul dan mukjizatnya serta akhirat, hubungan ikhtiar dengan qadha dan

³³Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia ...*,h. 151.

qadar serta mazhab-mazhab Islam. Adapun tujuan dari materi ini adalah agar peserta memahami dan mengetahui pengertian aqidah Islamiyah, keistimewaan dan aplikasinya dalam kehidupan.

2. *Fiqhul Jihad*

Berisi tentang pengertian hukum jihad, syarat dan etika jihad, kewajiban panglima dan prajurit dan harta rampasan perang dan *fai*. Tujuan dari materi ini yakni diharapkan peserta dapat mengetahui, memahami dan menghayati ajaran Islam tentang jihad dengan baik dan benar.

3. *Organisasi dan Manajemen*

Dalam materi organisasi dan manajemen dibahas pengertian organisasi. Tujuannya adalah agar peserta mampu menjelaskan pengertian organisasi dan fungsinya kepada masyarakat. Sedangkan tujuan umum dari materi ini adalah agar dapat memahami dan mengerti dengan manajemen FPI.³⁴

4. *Kemiliteran*

Materi ini berisi filsafat kemiliteran, doktrin militer dan mata-mata. Tujuannya adalah agar peserta memiliki pengetahuan kemiliteran dan dapat mempraktikkannya di medan pertempuran.

Anggota FPI terbagi menjadi tiga yaitu: anggota khusus, anggota umum dan anggota kehormatan. Anggota khusus adalah anggota FPI yang duduk secara sah sebagai anggota Majelis Syura atau badan pengurus terdiri dari para habaib, kyai dan tokoh masyarakat. Anggota umum yaitu, anggota biasa FPI yang telah

³⁴Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia..*, h. 152-153.

memenuhi persyaratan dan disahkan keanggotaannya. Sedangkan anggota kehormatan adalah anggota istimewa dengan prosedur keanggotaan yang khusus.³⁵

7. Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Kewajiban *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan salah satu kewajiban yang berbobot besar. Kepadanyalah kebaikan sebuah agama dan keduniaan bergantung.³⁶ Ayat al-Qur'an surah Ali-Imran: 104 dan hadis Rasulullah yang dapat dijadikan landasan berlakunya perintah tersebut diantaranya adalah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَقْرَأُونَ هَذِهِ الْآيَةَ: "يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا تَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ"، وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا ظَالِمًا فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ.³⁷ (رواه الترمذی)

Bagi kelompok Islam yang acapkali disebut fundamentalis, Islam merupakan ajaran yang bersifat total. Islam menyediakan seperangkat aturan yang

³⁵Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia...*, h. 153-154. Lihat juga S. Yunanto, dkk, *Gerakan Militan Islam di Indonesia dan Asia Tenggara...*, h. 132.

³⁶M. Dhiauddin Rais, *Teori Politik Islam* (Jakarta: Gema Insani Perss, 2001), h. 256.

³⁷Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surah at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi* (Beirut: Darul fikri, 1994), h. 41.

dapat digunakan bagi kehidupan sepanjang zaman. Bagi mereka Islam adalah “Agama dan Negara.” Islam sebagai agama wajib dijalankan syariatnya oleh setiap individu muslim, dan Islam sebagai negara wajib ditegakkan syariatnya oleh perangkat-perangkat hukum negara. Kelompok Islam fundamentalis berusaha menerapkan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh. Metode dan pemahaman mereka atas teks-teks agama bersifat tekstual-literal.

Bagi FPI untuk menjadi umat terbaik, kaum muslim harus menjalankan apa yang disebut al-Qur'an *amar ma'ruf nahi munkar* (menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran). Sehingga kemudian, langkah yang ditempuh FPI untuk menciptakan masyarakat religius adalah dengan cara *amar ma'ruf nahi munkar*. Bagi FPI *amar ma'ruf nahi munkar* tidak dapat dipisahkan. Jika hanya menegakkan *amar ma'ruf* atau *nahi munkar* saja, cita-cita untuk menjadikan masyarakat yang religius tidak akan pernah tercapai.³⁸

Amar ma'ruf adalah perintah untuk melakukan segala perkara yang baik menurut hukum *syara'* dan hukum akal. Sedangkan *nahi munkar* adalah mencegah setiap kejahatan/kemungkaran, yakni setiap perkara yang dianggap buruk oleh *syara'* dan hukum akal. Konsep ini adalah satu kesatuan yang harus dijalankan dan tidak dapat dipisahkan.³⁹

Pada awal berdirinya, FPI mengusung misi bahwa harus ada satu gerakan yang berani melawan praktik-praktik kemungkaran dan kemaksiatan secara frontal. Dari namanya sendiri ‘*Front*’ berarti berada di garis depan, sedangkan ‘*Pembela*’ artinya usaha pembelaan terhadap Islam sebagai agama dan sebagai

³⁸ Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia..*, h. 141-142.

³⁹ Al-Zastrouw Ng, *Gerakan Islam Simbolik ...*, h. 91.

umat dari hal-hal yang munkar dan maksiat. Karena itu, kegiatan FPI yang paling penting bukan pengembangan ekonomi atau intelektual umat tetapi reaksi fisik secara frontal dan tanpa kompromi dalam dalam memberantas tempat-tempat kemungkaran dan kemaksiatan. Salah satu hadis yang dikutip oleh FPI dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu⁴⁰:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه المسلم)⁴¹

Penerapan *amar ma'ruf nahi munkar* ini sangat luas, meliputi semua aspek kehidupan manusia. Sehingga diperlukan adanya kerjasama seluruh umat Islam. Dalam mencapai tujuan *amar ma'ruf* tersebut FPI mengutamakan metode bijaksana dan lemah lembut melalui langkah-langkah: mengajak dengan *hikmah* (kebijaksanaan, lemah lembut), memberi *mau'idzah hasanah* (nasihat yang baik), dan diskusi dengan cara yang terbaik. Sedangkan dalam melakukan *nahi munkar*, FPI mengutamakan sikap tegas melalui langkah-langkah: mengutamakan kekuatan/kekuasaan bila mampu dan menggunakan lisan dan tulisan; bila kedua hal tidak mampu maka dilakukan dengan hati, yang tertuang dalam ketegasan sikap untuk tidak menyetujui segala bentuk kemungkaran.⁴²

FPI selalu mendasarkan gerakannya pada apa yang mereka sebut, 'Tri Tuntutan Laskar FPI'. Ketiga tuntutan itu adalah; (1) Semua iklan maksiat di

⁴⁰Imam Tholkhah dan Choirul Fuad, *Gerakan Islam Kontemporer di Era Reformasi..*, h. 7-8.

⁴¹Abu Al-Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Al Jami' as-Shahih* (Beirut: Dar Al-Kotob al-'Ilmiyah, 1998), cet. Ke-1, vol 1, h. 75.

⁴²Al-Zastrouw Ng, *Gerakan Islam Simbolik ...*,h. 91.

tempat-tempat umum harus dilarang, (2) Semua tempat yang secara terang-terangan menjadi sarang maksiat harus ditutup total, dan (3) semua tempat yang diduga kuat menjadi sarang maksiat harus ditutup pada hari-hari besar Islam khususnya dan umumnya pada hari besar umat beragama, bila terbukti menjadi sarang maksiat harus ditutup total. Oleh karena itu FPI selalu mengklaim dirinya sebagai ‘gerakan anti maksiat’. FPI secara tidak langsung mewakili umat Islam yang tidak senang melihat kemungkaran dan kemaksiatan yang merajalela, dengan melakukan razia dan penghancuran tempat-tempat yang diduga menjadi sarangnya.⁴³

Konsep *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* merupakan dua konsep utama dalam gerakan FPI. Apa pun yang mereka lakukan berupa kegiatan pengajian atau aksi di jalanan, tidak bisa dilepaskan dari dua konsep ini. Kategori perbuatan *ma'ruf* dan *munkar* yang FPI definisikan, selain bidang agama mencakup bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya. Khusus mengenai kemungkaran, kategori di atas masih bisa diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yang lebih besar, yaitu: *Pertama*: kategori penyakit masyarakat (kemaksiatan), diantaranya, premanisme, minuman keras, perjudian, pelacuran, narkoba, pornografi dan pornoaksi; *Kedua*: kategori penyimpangan agama, diantaranya: pelecehan agama, praktek perdukunan, penyimpangan aqidah, pemurtadan, sekularisme, pluralisme, ketidakpedulian pada agama dan umat Islam, serta penolakan aplikasi syariat; *Ketiga*: kategori ketidakadilan dan kezaliman, diantaranya: penculikan aktivis FPI dan fitnah; *Keempat*: kategori sistem non-Islam, yaitu: nation state, ekonomi

⁴³Imam Tholikhah dan Choirul Fuad, *Gerakan Islam Kontemporer di Era Reformasi...*, h. 9.

sosialis/kapitalis. Kategori-kategori di atas merupakan wacana utama yang berkembang dalam FPI. Oleh karena itu, fokus FPI lebih pada aksi langsung memberantas kemaksiatan, karena dalam pikiran mereka kategori *munkar* jauh lebih dominan dibanding *ma'ruf*, yang memiliki aplikasi sosial yang sangat luas, dan bukan perbuatan pribadi.⁴⁴

Habib Rizieq memaknai ayat-ayat *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* sebagai kewajiban setiap muslim. Dalam pelaksanaannya, realitas menunjukkan bahwa lokasi pelacuran, pusat perjudian dan narkoba, pusat hiburan malam, dan lokasi maksiat lainnya selalu dijaga ketat oleh preman, bahkan diprediksi aparat keamanan. Jika aksi *amar ma'ruf nahi munkar* ingin diterapkan, maka aksi dan gerakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* tidak bisa dihindari, atau dengan kata lain harus menggunakan kekerasan. Habib Rizieq juga menyadari bahwa penegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* tidak mungkin dilakukan tanpa jalan kekerasan. Pada sisi lain al-Qur'an dan nabi menganjurkan agar dakwah dilakukan dengan santun dan persuasif (An-Nahl:125). Berkenaan dengan itu, Habib Rizieq punya argumentasi lain dalam menafsirkan ayat tersebut dengan kaidah hukum: *Ma La Yatimmu al Wajibu Illa Bihi Fahuwa Wajib*. Habib Rizieq memaknainya, bahwa *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* adalah suatu kewajiban, sementara realitas sosial menunjukkan bahwa proses penegakkannya tidak mungkin terlaksana dengan baik kecuali dengan kekerasan. Maka, dalam kondisi ini, kekerasan juga merupakan suatu kewajiban, sebab penegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* tak mungkin terlaksana tanpa kekerasan tersebut. Inilah logika keyakinan yang dipakai Habib

⁴⁴Lihat situs <http://lektur.kemenag.go.id/content/view/41/61/>. Diakses pada 28 Juli 2013, Jam 20.38.

Rizieq, yang kemudian dipakai sebagai logika agama dalam setiap aksi gerakan FPI.⁴⁵

Kompleksnya masalah kemaksiatan di mata FPI, mengharuskan adanya tindakan langsung dengan tangan, atas dasar pijakan *syar'i* dari perintah Nabi saw tentang metode *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dengan tangan (*Bilyadi*), jika tidak mampu dengan mulut, dan tidak mampu dengan hati. Inilah akar anarkisme dalam setiap aksi FPI. Menengok ke belakang dalam sejarah Islam, bahwa aksi pembasmian lokasi maksiat pernah juga dilakukan oleh Ibnu Thaimiyah dengan pengikutnya, mereka menghancurkan warung-warung yang menjual minuman keras, dan aksi Ibnu Thaimiyah ini dikutip dengan baik dalam sebuah rekaman FPI.

Dalam pelaksanaan *nahi munkar* tentu banyak sekali tantangan, jika dilihat dari lokasi-lokasi yang menjadi pusat kemungkaran, bahwa di setiap lokasi pelacuran, perjudian, dan hiburan malam, selalu ada penjagaan ketat dari para sindikat preman. Konsekuensinya, adalah bahwa aksi-aksi yang dilakukan FPI sering berakhir konflik dengan para preman tersebut.⁴⁶

8. Karakteristik Organisasi FPI

Sejak awal kemunculannya, FPI telah dikenal dengan gaya aksi dan karakter organisasinya yang militan dan keras terhadap setiap persoalan yang dianggap merugikan Islam dan umat Islam. Hal ini tidak lepas dari sejarah awal

⁴⁵Lihat situs <http://lektur.kemenag.go.id/content/view/41/61/>. Diakses pada 28 Juli 2013, Jam 20.38.

⁴⁶Lihat situs <http://lektur.kemenag.go.id/content/view/41/61/>. Diakses pada 28 Juli 2013, Jam 20.38.

pembentukannya, tokoh-tokoh yang berperan dan doktrin-doktrin yang menjadi anutan para anggota FPI. Motto perjuangan mereka pun tidak kalah unik yakni *hidup mulia atau mati syahid* yang tertanam kuat pada para aktivisnya, sehingga memberikan kesan dan warna yang berbeda antara gerakan FPI dengan gerakan Islam lainnya.⁴⁷

Semboyan tersebut mengadopsi dari kata-kata terakhir Sayyid Qutb (tokoh Ihwanul Muslimin), sebelum ajal menjemput di tiang gantungan di era Presiden Jamal Abdul Nasser: *"hidup mulia atau mati syahid"*. Kalimat ini mengandung pengertian, hanya orang mulia yang menginginkan mati syahid, dan juga kesyahidan hanya bisa dicapai oleh orang yang hidupnya mulia. FPI memaknainya dengan sebuah motto: *"kebenaran tanpa sistem akan dikalahkan oleh kebatilan yang memiliki sistem"*. Berkaitan dengan itu, FPI mengurai motto tersebut dalam sebuah ungkapan: *"bagi mujahid, difitnah itu biasa, dibunuh berarti syahid, dipenjara berarti uzlah (menyepi), diusir berarti tamasya"*.⁴⁸

Selain itu ada lima sikap dasar yang harus dimiliki oleh anggotanya yakni:

1. Ikhlas dalam niat
2. Mulai dari diri sendiri
3. Istiqamah dalam tindakan dan ucapan
4. Tidak takut berkorban nyawa dan harta
5. Dan yakin sebagai pejuang Allah

⁴⁷ Syahrul Efendi D, *Rahasia Sukses Habib-FPI Gempur Playboy?!...*, h. 69.

⁴⁸ Lihat situs <http://lektur.kemenag.go.id/content/view/41/61/>. Diakses pada 28 Juli 2013, Jam 20.38.

Habib Rizieq menilai ada enam karakter yang dimiliki gerakan FPI yaitu:

- a. Berani dan tegas
- b. Militan
- c. Sabar dan tabah
- d. Independen
- e. Substansial⁴⁹ hingga formalitas
- f. Kompromis dan tradisional moderat

Keunikan lain dari organisasi FPI adalah terletak pada strukturnya yang rapi, dan tidak pada militansi para anggotanya, tetapi pada agendanya yaitu pemberantasan kemaksiatan.⁵⁰ Agresivitas dan kenekatan para pengikut FPI ini juga menjadi salah satu ciri khas atau karakteristik gerakan FPI di Indonesia dan organisasi FPI ini cukup konsisten melakukan aksi massa, berbeda dari organisasi Islam lainnya.⁵¹

Meski tidak berbeda dengan ormas Islam yang telah ada, tapi corak purifikasi⁵²nya yang agak lebih mencolok. Bagi FPI mensosialisasikan nilai-nilai Islam merupakan sesuatu yang penting dan utama dilaksanakan oleh setiap umat Islam, tetapi lebih penting lagi memberantas kemaksiatan dan menertibkan pelanggaran hukum, karena FPI menganggap aparat hukum dan aparat

⁴⁹Substansial adalah bersifat inti, sesungguhnya dan kuat. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 862.

⁵⁰Syahrul Efendi D, *Rahasia Sukses Habib-FPI Gempur Playboy?!...*, h. 70.

⁵¹Lihat situs <http://lektur.kemenag.go.id/content/view/41/61/>. Diakses pada 28 Juli 2013, Jam 20.38.

⁵²Purifikasi adalah penyucian dan pembersihan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, h. 711.

keamanan, bukannya menertibkan tetapi justru melindunginya dengan berbagai imbalan materi yang diperoleh oknum aparat.⁵³

B. Deskripsi Kota Banjarmasin

1. Demografi dan Penduduk Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin (Latin: *Bandiarmasinensis*) adalah salah satu kota sekaligus merupakan ibu kota dari Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), sebagai Kota Pusat Pemerintahan (Ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan) serta sebagai pintu gerbang nasional dan kota-kota pusat kegiatan ekonomi nasional. Juga merupakan kota penting di wilayah Kalimantan Selatan yang saat ini memiliki posisi yang sangat strategis secara geografis.

Kota yang terpadat di Kalimantan ini termasuk salah satu kota besar di Indonesia, walau luasnya yang terkecil di Kalimantan, yakni luasnya lebih kecil daripada Jakarta Barat. Kota yang dijuluki *kota seribu sungai* ini merupakan sebuah kota delta atau kota kepulauan sebab terdiri dari sedikitnya 25 buah pulau kecil (delta) yang merupakan bagian-bagian kota yang dipisahkan oleh sungai-sungai diantaranya Pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantau Keliling, Pulau Insan dan lain-lain.⁵⁴

⁵³Syarifuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia: Pertautan Negara, Khalifah, Masyarakat Madani, dan Demokrasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 439.

⁵⁴Lihat situs http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin. Diakses pada 2 Januari 2014, Jam 10.35.

Kota Banjarmasin terletak pada 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi di daerah kuala Sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia.

Kota ini terletak di tepian timur Sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura yang berhulu di Pegunungan Meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan. Perubahan dan perkembangan wilayah terus terjadi seiring dengan pertambahan kepadatan penduduk dan kemajuan tingkat pendidikan serta penguasaan ilmu pengetahuan teknologi.⁵⁵

Kota Banjarmasin memiliki lima Kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Tengah. Berdasarkan data kependudukan yang penulis dapat hingga bulan September tahun 2013 di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil tercatat bahwa Kecamatan Banjarmasin Selatan, dengan luas wilayahnya 38,27 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 171.391 jiwa dengan rician penduduk laki-laki berjumlah 86.948 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 84.443 jiwa.

⁵⁵Lihat situs http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin. Diakses pada 2 Januari 2014, Jam 10.35.

Kecamatan Banjarmasin Timur, dengan luas wilayah 23,86 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 136.835 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki berjumlah 68.727 jiwa dan perempuan berjumlah 68.108 jiwa. Untuk Kecamatan Banjarmasin Barat dengan luas wilayah 13,13 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 167.677 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 85.221 jiwa dan perempuan sebanyak 82.456 jiwa.

Sedangkan Kecamatan Banjarmasin Utara dengan luas wilayah 16,54 Km² dan total jumlah penduduk yaitu 147.529 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 74.254 jiwa dan perempuan berjumlah 73.275 jiwa. Dan yang terakhir adalah Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan luas wilayah 6,66 Km² dan jumlah penduduk keseluruhan berjumlah 116.449 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 58.497 jiwa dan perempuan sebanyak 57.952 jiwa. Jadi total keseluruhan jumlah penduduk Kota Banjarmasin hingga bulan September 2013 adalah sebanyak 739.881 jiwa.⁵⁶

Sedangkan komposisi penduduk Kota Banjarmasin berdasarkan pada kelompok agama adalah sebagai berikut; Agama Islam sebanyak 706.276 jiwa dengan presentase 95,46 %, Agama Kristen sebanyak 18.329 jiwa dengan presentase 2,48 %, Agama Khatolik sebanyak 9.074 jiwa dengan presentase 1,23 %, Agama Hindu sebanyak 477 jiwa dengan presentase 0,06 %, Agama Budha sebanyak 5.675 jiwa dengan presentase 0,77 %, Agama Konghucu sebanyak 15 jiwa dengan presentase 0,0 % dan lainnya sebanyak 35 jiwa dengan presentase 0,0

⁵⁶Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin, Jalan. Sultan Adam No. 18, pada 12 Desember 2013.

%. Jadi, Agama Islam adalah agama mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat Kota Banjarmasin.⁵⁷

2. Rumah Ibadah

Jumlah rumah ibadah yang terdapat di Banjarmasin hingga tahun 2013 adalah sebagai berikut:

TEMPAT IBADAH	JUMLAH
Masjid	189 Buah
Langgar/Musholla	839 Buah
Gereja	27 Buah
Vihara	6 Buah
Pure	1 Buah
Kapel	1 Buah

3. Majelis Ta'lim dan Tokoh Agama Islam

Jumlah Majelis Ta'lim yang ada di Kota Banjarmasin adalah sebanyak 271 Majelis Ta'lim dan kitab-kitab yang di pakai diantaranya seperti Fiqh Islam, Riadhush Shalihin, Durratun Nasihin, Sabilal Muhtadin, Al Halal Wa Haram Fil Islam, Fadhilat Amal, Tuhfaturraghibin, Fiqh Sunnah, Al-Qur'an Terjemah, Shahih Bukhari dan Muslim, Fiqhul Akbar, Fathul Barry, Futhuhul Arifin, Hadits

⁵⁷Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin, Jalan. Sultan Adam No. 18, pada 12 Desember 2013.

Arba'ah, Kifayatul Akhyar, Syarus Salikin, Hidayatus Salikin, Risalah Mu'awanah, Mabadi Ilmu Fiqh, Syiar As Salikin, Fath Al Majid, masalah keagamaan, Pemikiran Syekh M. Sanusi, Kaifatul Ghulam, Perukunan, Tafsir Jalalain, Syarah 'Ainiyah, Al-Qur'an dan Tajwid, Fadailul Amal, Sifat Dua Puluh, Fiqh Ibadah, dan Kifayatul Muhtadin.

Sedangkan tokoh agama dan ulama Kota Banjarmasin jumlah keseluruhannya hingga tahun 2013 adalah sebanyak 311 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.⁵⁸

4. Organisasi Masyarakat Islam (ORMASI)

Di bawah ini adalah ormas-ormas Islam yang terdaftar di Kementerian Agama pada tahun 2013, ada 14 Ormas Islam⁵⁹ yaitu:

NO	NAMA ORMAS ISLAM	PIMPINAN
1	Majlis Ulama Indonesia Kota Banjarmasin	Drs. H. Murjani Sani, M. Ag
2	Muhammadiyah Kalimantan Selatan	Prof. Dr. A. Khairuddin, M. Ag
3	Muhammadiyah Kota Banjarmasin	Prof. Dr. H. Ma'ruf Abdullah, MM
4	Pemuda Muhammadiyah Kalimantan Selatan	Suhrawardi, S.Ag

⁵⁸Data diperoleh dari Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin, Bidang Kasi Bimas Islam, pada 23 Desember 2013 Jam 14.05.

⁵⁹Data diperoleh dari Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin, Bidang Kasi Bimas Islam, pada 23 Desember 2013 Jam 14.05.

5	Pemuda Muhammadiyah Kota Banjarmasin	A. Juain
6	Nasyiatul Aisyiyah Wilayah Kalimantan Selatan	Hj. Masruroh. S. Ag
7	Nasyiatul Aisyiyah Kota Banjarmasin	Hj. Masruroh. S. Ag
8	Aisyiyah Wilayah Kalimantan Selatan	Dra. Hj. Mustika Norsasi
9	PC Nahdatul Ulama Kota Banjarmasin	Drs. H. Dahri
10	Muslimat NU Kalimantan Selatan	Hj. Masniah Hawsyah A. MA
11	Dewan Masjid Indonesia Kota Banjarmasin	Drs. H. Ibrahimi Hasani
12	PC Fatayat NU Kota Banjarmasin	Raihanah, S. Ag
13	PC Pelajar Putri NU Kota Banjarmasin	Nurul Qomariyah
14	Al Hidayah Kota Banjarmasin	Dra. Hj. Rusnawati

Itulah beberapa Organisasi Keagamaan yang terdaftar di Kementerian Agama. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, setiap organisasi yang terdaftar telah memiliki status atau izin organisasi yang jelas dan dilindungi oleh Undang-Undang serta mendapat pembinaan dari pemerintah.⁶⁰

⁶⁰Data diperoleh dari Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin, Bidang Kasi Bimas Islam, pada 23 Desember 2013 Jam 14.05.

C. Sejarah Masuk dan Perkembangan FPI di Banjarmasin Kalimantan Selatan

1. Penolakan Pendirian Cabang FPI di Kalimantan Tengah

Organisasi FPI yang awalnya didirikan oleh Habib Rizieq, para habaib, para ulama dan mubaligh di Jakarta, Indonesia. Tepatnya, pada ulang tahun Proklamasi Indonesia pada 17 Agustus 1998. Front Pembela Islam lahir, tumbuh dan berkembang karena terdapat persamaan visi dan misi oleh para pendirinya tersebut, yang pada masa Orde Baru merasa menjadi sasaran intimidasi dan tekanan dari rezim penguasa.

Setelah kelahirannya tersebut kemudian FPI berkembang dan menyebar lebih dari 20 cabang di nusantara, salah satunya adalah di Kalimantan Selatan. Dengan mengusung visi dan misi FPI yang sama yaitu menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Berawal dari Kalimantan Tengah pada Sabtu pagi, 11 Februari 2012, rombongan pimpinan FPI pusat yang terdiri dari Ketua Bidang Dakwah Habib Muhsin Ahmad Alattas, Sekjen KH. Ahmad Sobri Lubis, Wasekjen KH. Awit Masyhuri, dan Panglima LPI Ustadz Maman Suryadi Abdurrahman berangkat ke Palangkaraya. Kedatangan mereka dalam rangka Dakwah Islam untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan pembukaan cabang FPI di Kalimantan Tengah. Mereka menggunakan pesawat Sriwijaya dan mendarat di Bandara Tjilik Riwut, Palangkaraya.

Ratusan warga suku Dayak berkumpul di bandara sejak pagi. Mereka mengenakan ikat kepala merah serta membawa senjata tradisional tombak dan

mandau. Massa bersiap mengusir kedatangan anggota FPI yang menuju Palangkaraya dengan pesawat Sriwijaya dari Jakarta.⁶¹

Ketika pesawat benomor badan PK-JNA itu mendarat sekitar pukul 10.30 WIB, ratusan massa merangsek masuk ke landasan pesawat dengan menjebol tiang pagar bandara. Massa lalu berlari mendekati pesawat hingga hanya berjarak sekitar 50 meter.

Melihat situasi demikian, empat anggota FPI tidak diizinkan turun oleh pihak Sriwijaya meski penumpang lain turun. Di bandara tersebut, pimpinan FPI pusat dikepung sekelompok masyarakat yang membawa senjata tajam. Massa menduga Ketua Umum FPI Rizieq ikut dalam rombongan itu. Namun Ketua FPI Pusat tidak ikut dikarenakan sakit.

Setelah perbincangan dengan Kasatlantas, Kepala Keamanan Bandara, dan kru pilot Sriwijaya, pesawat tersebut diterbangkan kembali menuju Banjarmasin agar tidak terjadi insiden.

Gerakan Pemuda Dayak Indonesia Kalimantan Tengah (GPDI-KT) dan Dewan Adat Dayak (DAD) Kalimantan Tengah sebelumnya telah menyampaikan penolakan mereka atas kehadiran FPI. Penolakan itu disampaikan Ketua Umum GPDI-KT Yansen A. Binti melalui surat Kamis, 9 Februari 2012 di Tambun Bungai. Dalam surat itu disebutkan juga Ketua Umum DAD Kalimantan Tengah Sabran Achmad telah memberi instruksi lisan menolak kehadiran FPI di wilayahnya.

⁶¹Lihat Situs <http://www.tempo.co/read/news/2012/02/14/078383860/Kronologi-Penolakan-FPI-Kalimantan-Tengah>. Diakses pada 18 Desember 2013, Jam 09.40.

Penolakan juga dilakukan dengan aksi unjuk rasa di Bundaran Besar Palangkaraya. Ratusan pemuda Dayak mendeklarasikan berdirinya Barisan Pertahanan Masyarakat Adat Dayak Kalimantan Tengah. Dalam aksi itu, Wakil Sekjen Majelis Adat Dayak Nasional (MADN) yang juga Sekretaris Daerah (Sekda) Kalteng Siun Jarias dan Wakil Ketua Dewan Adat Dayak (DAD) Kalimantan Tengah Lukas Tingkes.⁶²

Rencana pendirian FPI terendus saat ada rapat Komunitas Intelijen Daerah beberapa waktu lalu, yang meminta masukan dari sejumlah ormas. FPI dinilai tidak perlu didirikan di Kalimantan Tengah.

Sejumlah tokoh agama, adat, ormas, dan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (FKPD) Kalteng pada Senin, 13 Februari 2012, di kantor Gubernur Kalimantan Tengah mengeluarkan pernyataan sikap resmi mengenai penolakan pendirian FPI di Kalimantan Tengah.

Acara itu dihadiri Gubernur Kalimantan Tengah Agustin Teras Narang, Wakil Gubernur Acmad Diran, Kapolda Kalteng Brigjen Damianus Jacky, Kepala Kejaksaan Tinggi Kalteng Syaifudin Kasim, Wakil Ketua DPRD Kalteng Arief Budiarmo, serta beberapa ormas keagamaan di Kalteng, antara lain MUI, PB NU, DPW Muhammadiyah, LDII, FKUB Kalteng, PGI Kalteng, Dewan Adat Dayak (DAD), Gerakan Pemuda Dayak, dan sejumlah ormas lainnya.⁶³

⁶²Lihat Situs <http://www.tempo.co/read/news/2012/02/14/078383860/Kronologi-Penolakan-FPI-Kalimantan-Tengah>. Diakses pada 18 Desember 2013, Jam 09.40

⁶³Lihat Situs <http://www.tempo.co/read/news/2012/02/14/078383860/Kronologi-Penolakan-FPI-Kalimantan-Tengah>. Diakses pada 18 Desember 2013, Jam 09.40.

Kejadian ini kemudian menyedot berbagai kalangan masyarakat untuk menyampaikan pendapat mereka. Media massa arus utama memberitakan peristiwa ini dari berbagai perspektif dan sudut pandang. Penggiringan opini bahwa FPI ditolak di seluruh wilayah di Indonesia mengemuka. Hingga akhirnya muncul gerakan di dunia maya dengan *hashtag* “Indonesia Damai Tanpa FPI”.⁶⁴

Pada hari Senin 13 Februari 2012, bertempat di Aula Jayang Tingang, dari hasil rapat pimpinan agama, pimpinan organisasi masyarakat (Ormas), dan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Kalimantan Tengah, ditetapkan lima pernyataan terhadap penolakan pembentukan Front Pembela Islam (FPI) di Kalimantan Tengah.

- *Pertama*, semua pimpinan agama, pimpinan Ormas dan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Kalimantan Tengah, menyatakan bahwa penolakan pelantikan FPI tersebut tidak ada kaitannya dengan agama dan suku.
- *Kedua*, agar kejadian tersebut tidak terulang kembali dan semua pihak wajib bersama-sama menjaga kebersamaan dan ketentraman serta kerukunan umat beragama dan memelihara tri kerukunan umat Beragama sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- *Ketiga*, sepakat menyatakan masalah tersebut telah selesai dan semua pihak siap untuk kembali menciptakan kondisi Kalimantan Tengah yang rukun dan damai.

⁶⁴Mohammad Fadhilah Zein, *Kezaliman Media Massa Terhadap Umat Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h. 38-39.

- *Keempat*, hindari upaya adu domba dalam masyarakat dan tindak tegas pelakunya sesuai dengan hukum yang berlaku.
- *Kelima*, tingkatkan persatuan dan kesatuan dengan semangat *huma betang* di Bumi Tambun Bungai Bumi Pancasila Kalimantan tengah.⁶⁵

Ketua Gerakan Pemuda Dayak Kalimantan tengah Yansen Binti mengatakan, ia mendapatkan informasi bahwa pembentukan FPI di Kalimantan Tengah akan dilakukan setidaknya di Palangkaraya, serta Kabupaten Kapuas dan Kotawaringin Timur. Organisasi massa tersebut dicemaskan dapat memicu konflik, sehingga masyarakat tidak setuju. Penolakan ini pun mendapat dukungan dari pemerintah provinsi.⁶⁶

2. Masuknya FPI di Kalimantan Selatan dan Banjarmasin

Dari penolakan hadirnya ormas FPI oleh masyarakat di Kalimantan Tengah khususnya warga Dayak dan masyarakat lainnya yang terdiri dari berbagai macam ras dan suku tadi. Sebenarnya masyarakat telah menolak secara tegas kehadiran FPI di wilayah mereka sejak awal. Dari kejadian tersebut diatas, yang kemudian mengawali masuknya ormas FPI di Kalimantan Selatan.

Setelah pesawat yang ditumpangi utusan FPI dari Palangkaraya dialihkan ke Banjarmasin, empat orang utusan FPI tersebut menuju Banjarmasin dan setelah itu menginap di Martapura di rumah salah seorang ustadz (penulis lupa nama ustadz tersebut) yang merupakan teman dari Habib Rizieq selama 2 hari, dan

⁶⁵Lihat situs <http://bonsaibiker.com/2012/02/14/berbagai-perkembangan-pasca-drama-penolakan-fpi-di-kalteng/tal>. Diakses pada 10 Desember 2013, Jam 09.30.

⁶⁶Lihat situs <http://forum.kompas.com/nasional/66979-inilah-seruan-habib-rizieq-pasca-fpi-ditolak-masyarakat-dayak.html>. Diakses pada 02 Januari 2014, Jam 10.00.

mereka banyak berdiskusi mengenai Kalimantan Selatan.⁶⁷ Sehingga pasca penolakan tersebut kemudian ada suatu tantangan dan ide dari para habaib Kalimantan Selatan untuk menghadirkan FPI di Kalimantan Selatan dengan mengajak tokoh masyarakat dan alim ulama untuk ikut serta.⁶⁸

Dengan alasan bahwa pemerintah daerah tinggal diam terhadap praktek-praktek kemaksiatan yang melanggar Perda dan UUD sehingga hadirnya FPI di Banjarmasin dan daerah lainnya untuk mengawal Perda dengan mengusung pemberlakuan syariat Islam.⁶⁹

Untuk di daerah lain, yang di bentuk terlebih dahulu adalah Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) kemudian Dewan Pimpinan Daerah (DPD), tapi khusus di Kalimantan Selatan di bentuk DPD dulu karena untuk percepatan dari kejadian penolakan FPI di Kalimantan Tengah.

Maka setelah beberapa bulan kedatangan utusan FPI Pusat tersebut, kemudian dibentuk dan diresmikanlah DPD FPI Provinsi Kalimantan Selatan yang di deklarasikan pada 15 November 2012 M, betepatan dengan 1 Muharram 1434 H di Masjid Raya Sabilal Muhtadin oleh Ketua Umum FPI yaitu Habib Rizieq. Di hadiri oleh para ulama, tokoh agama, para habaib, Gubernur

⁶⁷Eko, anggota Bidang Intelkam Kapolresta Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 21 Desember 2013, Jam 11.08.

⁶⁸H. Muhammad Abdullah Santoso, Ketua FPI Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 08 Desember 2013, Jam 10.00.

⁶⁹Tamjidnoor, anggota FPI Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin, 06 Februari 2014, Jam 10.25.

Kalimantan Selatan dan para simpatisan⁷⁰ FPI yang secara langsung telah menjadi saksi sejarah lahirnya FPI di Kalimantan Selatan. Kantor DPD FPI terletak di Jalan Gerilya, Komplek Graha Mahatama, Blok Mahatama IV RT. 24 No. 23 Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Untuk FPI Kalimantan Selatan di awal terbentuknya terpilihlah Habib Abdurrahman Bahasyim sebagai Ketua, beliau adalah salah satu pelopor di bentuknya FPI di Kalimantan Selatan. Namun, dalam perjalanannya kemudian beliau digantikan oleh Wakilnya yaitu Habib Zakaria karena Habib Abdurrahman mengundurkan diri dari FPI untuk mencanlonkan diri menjadi calon legislative DPD RI pada pemilu tahun 2014 dan beliau juga sekarang menjabat sebagai Ketua MUI Banjarmasin Selatan. Karena dalam AD/ART FPI tercantum bahwa anggota yang mencalonkan legislatif, maka diminta harus mundur karena FPI tidak boleh ada warna macam-macam dalam FPI, FPI menginginkan hanya murni satu perjuangan Islam.⁷¹

Seiring berjalannya waktu kemudian diadakan lagi suatu musyawarah atau pertemuan oleh para habaib, ulama dan beberapa masyarakat yang mendukung yang menganggap penting adanya FPI di Banjarmasin. Sehingga sekitar delapan bulan kemudian di deklarasikanlah FPI di Banjarmasin, tepatnya pada hari Kamis 13 Juni 2013 M / 4 Sya'ban 1434 H, di Masjid At-Taqwa Jalan A. Yani Km 4,5. Di deklarasikan pula secara langsung oleh Habib Rizieq, walaupun ketika itu

⁷⁰ Simpatisan adalah orang yang senang dan setuju dengan perjuangan FPI.

⁷¹ H. Muhammad Abdullah Santoso, Ketua FPI Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 08 Desember 2013, Jam 10.00. Dan disertakan akses Facebook FPI Kalimantan Selatan.

beliau terlambat datang di karenakan terjadi penundaan penerbangan pesawat dari Jakarta ke Banjarmasin. Sehingga acara tersebut dialihkan pada malam harinya.

Namun, acara yang di bungkus dalam bentuk Tablig Akbar tersebut tetap berjalan, dengan di hadiri oleh para ulama, tokoh agama, habaib dan masyarakat, acara dialihkan di Kantor DPW FPI Banjarmasin yang beralamat di Jalan Bumi Mas Raya, Komplek Bumi Jaya RT.10 RW. 01 No. 48 Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Kantor tersebut berdiri baru sekitar 6 bulan setelah dibentuknya FPI, ketika saya melakukan penelitian ini.

Untuk DPW FPI Banjarmasin terpilih bapak H. Muhammad Abdullah Santoso, SE sebagai Ketua pertama wilayah Banjarmasin. Beliau adalah seorang pengusaha batu bara di Kalimantan Selatan yang berasal dari Kota Surabaya dan bapak Santoso juga mengatakan bahwa beliau adalah seorang *muallaf*. Rumah Ketua FPI tersebut berada di alamat yang sama dan tepat bersebrangan dengan Kantor DPW FPI Bajarmasin.⁷² Bapak H. Muhammad Abdullah Santoso memiliki satu orang istri yang bernama Hj. Orpa. J. Fani dan memiliki 2 orang anak yang bernama Febriana D dan Dana Deswara A. Qosim.⁷³ Sebelum beliau terpilih

⁷²H. Muhammad Abdullah Santoso, Ketua FPI Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 08 Desember 2013, Jam 10.00-12.00. Dan disertakan akses Facebook FPI Kalimantan Selatan, 10 Desember 2013 Jam 10.00.

⁷³Suhartoyo, Ketua RT. 10, wawancara pribadi dan pengamatan pada Kartu Keluarga, Banjarmasin 01 Januari 2014, Jam 16.10.

menjadi ketua FPI beliau adalah simpatisan dan penyandang dana dalam kegiatan FPI Kalimantan Selatan.⁷⁴

Untuk anggota FPI Banjarmasin yang resminya hingga saat ini di atas 500 orang. Sedangkan simpatisan dari Kota Banjarmasin mencakup wilayah-wilayah yang ada di Kalimantan Selatan seperti Martapura, Marabahan, Banjarbaru, Landasan Ulin, Kandangan (*Laskar Alawiyyin*) dan Batu licin (*Majlis Ta'lim Wadal Wah al-Muhajirin* pimpinan Habib M. Alwi Assegaf). Karena di wilayah lain cabangnya belum terbentuk sehingga mereka bergabung menjadi satu di Banjarmasin.

Dan untuk FPI Kalimantan Selatan sendiri sampai saat ini memiliki simpatisan di 13 Kabupaten/Kota dengan jumlah sekitar 1000 orang, dan FPI selalu mendorong semua simpatisannya untuk berbuat yang terbaik untuk kemaslahatan umat dan membantu sebisanya selama kita masih punya iman,” kata Habib Abdurrahman.⁷⁵

Keberadaan FPI di Kalimantan Selatan yang baru satu tahun dan FPI Banjarmasin sekitar lima bulan ketika penelitian ini dilakukan. Memiliki banyak hal yang perlu kita ketahui seperti sejarah, struktur kepeguruan, keanggotaan bahkan aktivitas apa saja yang mereka lakukan khususnya di Banjarmasin.

⁷⁴H. Arsuni, mantan Ketua Polsekta Banjarmasin Selatan, wawancara pribadi, Banjarmasin 04 2014, Jam 16.30.

⁷⁵Lihat situs <http://www.beritanda.com/nusantara/kalimantan/kalimantan-selatan/9443-fpi-kalimantan-selatan-bantu-pemerintah-tegakkan-perda.html>. Diakses pada 22 Desember 2013, Jam 10.16.

Organisasi FPI di Kalimantan Selatan dan Banjarmasin hingga saat ini belum memiliki izin organisasi, baik di Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan dan Tingkat Kabupaten/Kota serta aksi-aksi atau kegiatan yang mereka lakukan tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu dengan pihak-pihak yang terkait, sehingga dari pihak kepolisian yang tugasnya mengamankan dan mengawasi, mereka mengatakan terkadang tidak tahu, mereka tahu ketika sudah terjadi aksi di lapangan.⁷⁶ Bahkan di lingkungan Kantor DPW FPI yang berada di Komplek Bumi Jaya tidak memiliki izin pula dari RT dan masyarakat sekitar kompleks tersebut.⁷⁷ Sehingga data dan informasi mengenai ormas FPI Kalimantan Selatan dan Banjarmasin tidak ada tercatat di Tingkat Pemerintahan.

Sebenarnya dari pihak Kesbangpol Walikota dan Kantor Gubernur telah menawarkan agar FPI ini mendaftarkan organisasinya, namun hingga sekarang tidak ada respon dari pihak FPI.⁷⁸ Ketua FPI Banjarmasin mengatakan jika FPI dibubarkan oleh pemerintah maka FPI akan hadir kembali dengan nama yang berbeda namun, dengan *background* gerakan dakwah yang sama.

3. Struktur Kepengurusan FPI di Banjarmasin

Di bawah ini adalah struktur kepengurusan DPD FPI Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut:

⁷⁶Kapolresta Banjarmasin Bidang Intelkam, Kantor Walikota Bidang Kesbangpol, Kantor DPRD Kalsel Bagian Informasi dan Kantor Gubernur Kalimantan Selatan Bidang Kesbangpol, pengamatan dan wawancara pribadi, Banjarmasin, 09, 19 dan 20 Desember 2013.

⁷⁷Suhartoyo, Ketua RT 10 Komplek Bumi Jaya, wawancara pribadi, Banjarmasin, 14 Desember 2013, Jam 20.10.

⁷⁸Kantor Walikota Bidang Kesbangpol dan Kantor Gubernur, wawancara pribadi, Banjarmasin 09 dan 20 Desember 2013, Jam 15.10.

Struktur Pengurus DPD FPI Provinsi Kalimantan Selatan

Periode 2012-2016

A. Ketua Umum : Habib M. Rizieq Syihab. Lc. MA

B. Sekretaris Jendral : KH. Ahmad Sobri Lubis

C. Majelis Syura

- | | |
|---------------------------|------------------------|
| 1. Ketua | : KH. Khalilurrahman |
| 2. Sekretaris | : Indra Rahmani |
| 3. Ketua Dewan Pembina | : Habib Ahmad Assegaf |
| 4. Ketua Dewan Syariat | : Ustadz H. Nulkani |
| 5. Ketua Dewan Kehormatan | : Habib Syafi'ie Alkaf |
| 6. Ketua Dewan Penasehat | : Habib Agil Bahasyim |
| 7. Ketua Dewan Pengawas | : Habib Umar Bahasyim |

D. Majelis Tanfidzi : Habib Abdurrahman Bahasyim

- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| 1. Ketua | : Habib Zakaria Bahasyim |
| 2. Wakil Ketua Dakwah | : Ustadz Zainal Abidin |
| 3. Wakil Ketua Amar Ma'ruf | : Ustadz Zainal Ilmi |
| 4. Wakil Ketua Nahi Munkar | : Ustadz Amir Hasan |
| 5. Sekretaris | : H. Muhammad Zakaria |
| 6. Wakil Sekretaris | : Mulyadi |
| 7. Bendahara | : H. Syamsir Alam |
| 8. Wakil Bendahara | : H. Zainuddin. ⁷⁹ |

⁷⁹Struktur FPI Kalimantan Selatan di dapat dari Kantor Walikota Banjarmasin, Bidang Kesbangpol, Kamis 19 Desember 2013, Jam 15.30.

Sedangkan untuk struktur kepengurusan DPW FPI Banjarmasin dengan susunan sebagai berikut:

Struktur Pengurus Organisasi DPW FPI Kota Banjarmasin⁸⁰

Periode 2013-2017

A. Wali : KH. Hussein Nafarin, Lc

B. Dewan Tanfidzi FPI

- 1. Ketua Umum : H. M. Abdullah Santoso, SE**
- 2. Wakil Ketua Bidang Dakwah : Ust. Tamjidnoor. S.Ag. M. Pd.I**
- 3. Wakil Ketua Bidang Hisbah : Ust. Zainal Abidin**
- 4. Wakil Ketua Bidang Jihad : Ust. Muh. Yasin**
- 5. Wk Ket Bid. Pen. Khalifah : Ust. Syafi'i**
- 6. Wk Ket Bid. Organisasi : Adiputra**
- 7. Sekretaris : Widitya. ST**
- 8. Bendahara : Laniansyah**
- 9. Lembaga Otonom**
 - a. Lembaga Dakwah Front (LDF) : Ust. Tamjidnoor, S.Ag. M.Pd.I
 - b. Lembaga Ekonomi Front (LEF) : Ust. Khoirul
 - c. Lembaga Bantuan Hukum Front (BHF) : Muaz Samual, SH. MH
 - d. Lembaga Pemantau Maksiat (LPM) : Hidayat
 - e. Lembaga Informasi Front (LIF) : Zulian

⁸⁰Lihat aslinya struktur kepengurusan di lampiran.

10. Anak Organisasi

- | | |
|----------------------------------|-------------------------|
| a. Laskar Pembela Islam (LPI) | : Wahyudi, S.Ag |
| b. Mujahidah Pembela Islam (MPI) | : Hj. Orpa Juniana Fani |
| c. Front Mahasiswa Islam (FMI) | : Hafizi / Adib Munzir |
| d. Serikat Pekerja Front (SPF) | : Habib Abdullah |
| e. Hilal Merah Indonesia (HILMI) | : Hafizi ⁸¹ |

4. Mujahidah Pembela Islam (MPI)

Di dalam FPI terdapat pula yang namanya Mujahidah Pembela Islam (MPI). Mujahidah Pembela Islam ini adalah organisasi khusus wanita di bawah naungan FPI, bisa disebut juga sebagai anak organisasi. Yang di Ketuai oleh istri dari Ketua FPI Banjarmasin yaitu ibu Hj. Orpa. J. Fani yang beranggotakan para wanita dewasa dan para janda-janda tua. Hingga saat ini MPI Banjarmasin berjumlah kurang lebih 100 orang anggota, kebanyakan dari anggota adalah berasal dari Kecamatan Alalak.

Dalam kegiatan, FPI dan MPI selalu bergabung. Karena FPI dan MPI adalah satu visi dan misi. Bedanya adalah MPI menangani lebih kepada masalah wanita dengan menasehati dan membimbing kaum wanita agar tidak kembali berbuat maksiat, mendatangi lokalisasi-lokalisasi, menertibkan salon-salon yang terselubung, serta menyebarkan syiar Islam khususnya untuk kaum wanita.⁸²

⁸¹Widitya, anggota FPI Banjarmasin, wawancara pribadi dan lembaran struktur, Banjarmasin, 15 Januari 2014, Jam. 18.30.

⁸²H. Muhammad Abdullah Santoso dan Hj. Orpa. J. Fani, Ketua FPI Banjarmasin, wawancara pribadi dan Ketua MPI Banjarmasin, Banjarmasin 20 November dan 08 Desember 2013, Jam 16.00 dan 10.00-12.00.

Selain Mujahidah Pembela Islam (MPI) masih ada lagi anak dari organisasi FPI yaitu Laskar Pembela Islam (LPI), Front Mahasiswa Islam (FMI), Serikat Pekerja Front (SPF), dan Hilal Merah Indonesia (HILMI). Yang memiliki tugas di bidangnya masing-masing.

5. Keanggotaan, Rekrutmen dan Kaderisasi FPI di Banjarmasin

Untuk wilayah Banjarmasin dan Kalimantan Selatan secara keseluruhan, keanggotaan FPI tidak seperti di pusat dan daerah lain, yang sudah menggunakan sistem daftar dan melalui seleksi yang ketat serta jenjang kepangkatan. Di Banjarmasin hanya menggunakan sistem mendaftarkan diri untuk menjadi anggota melalui selebaran dan ajakan teman. Syarat utama menjadi anggota yaitu menjalankan shalat lima waktu, hafal dan mengerti rukun iman dan rukun Islam dan bisa membaca al-Qur'an. Yang menjadi anggota pun dari berbagai kalangan dan profesi. Jumlah anggota dan simpatisan yang aktif, tidak diketahui pasti jumlahnya.⁸³

Ketua FPI Banjarmasin mengatakan anggota-anggota dan pengurus dalam FPI didapat dengan musyawarah, dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tidak ada sistem rekrutmen anggota dalam FPI. FPI berbeda dengan organisasi lainnya, anggota FPI didapat dari kesadaran sendiri untuk bergabung, dan DPW FPI juga menggunakan beberapa cara untuk menarik anggota untuk bergabung. Salah satunya FPI memiliki bidang usaha yang diberikan kepada anggota yang belum bekerja, DPW FPI memiliki perusahaan osorsi yang anggota-anggota

⁸³H. Muhammad Abdullah Santoso, Ketua FPI Banjarmasin, wawancara pribadi dan pengamatan, Banjarmasin 08 Desember 2013, Jam 10.00-12.00.

kemudian bekerja diperusahaan tersebut, ada yang dimasukkan kerja di Bank, PLN, supir dan lain sebagainya. Sehingga FPI yang ada di Banjarmasin khususnya dan Kalimantan Selatan pada umumnya, berbeda dengan yang ada di Tingkat Pusat dan daerah lainnya. Alasannya adalah karena anggota FPI yang aktif di Banjarmasin masih sedikit. Sedangkan, yang banyak adalah simpatisan⁸⁴ FPI yang tersebar di beberapa wilayah Kalimantan Selatan seperti; Kandangan, Barabai, Martapura, Tanjung, Amuntai, Tanah Bumbu, Pelaihari, Marabahan dan bahkan dari Kapuas, Kalimantan Tengah.⁸⁵

Kendala yang dihadapi FPI untuk berkembang dan membuka cabang-cabang lain di wilayah Kalimantan Selatan adalah dalam hal dana dan tidak ada orang-orang yang bersedia menjadi ketua untuk perwakilan cabang wilayah mereka, walaupun sebenarnya mereka sendiri yang meminta. Karena untuk menjadi ketua dan anggota bahkan simpatisan FPI harus ikhlas, rela berkorban dan tidak mendapatkan gaji.

Bagi anggota FPI ada seragam khusus yang memang di buat untuk para anggota, namun belum ada kartu anggota FPI sebagai tanda anggota resmi seperti yang ada di FPI Pusat dan daerah lain. Sedangkan bagi anggota yang ingin berkiprah di bidang politik maka ia harus keluar dari keanggotaan FPI, karena FPI tidak terikat dengan partai politik manapun atau FPI adalah organisasi yang independen.

⁸⁵H. Muhammad Abdullah Santoso, Ketua FPI Banjarmasin, wawancara pribadi dan pengamatan, Banjarmasin 08 Desember 2013, Jam 10.00-12.00

Ketua FPI Banjarmasin mengatakan selain bidang usaha diatas tadi, DPW FPI memiliki bidang usaha lain seperti Koperasi khusus ibu-ibu dan produk air mineral Herbal yang di kirim langsung dari Pulau Jawa, yang di konsumsi untuk kalangan sendiri namun, jika ingin membeli diperbolehkan. Untuk 1 doz air mineral Herbal di jual seharga Rp.100.000,- dengan ukuran botol kecil dan botol tanggung. Modal usaha ini di dapat dari kerjasama dengan Bank Muamalat, karena FPI mengambil sistem usaha yang bersyariat Islam.

Sehingga dari hal tersebut anggota FPI terbantu dan tidak ada yang menganggur, tentunya akan lebih konsentrasi kepada dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* tanpa harus meninggalkan kewajiban sebagai kepala rumah tangga dan memberi nafkah kepada keluarga. Selain itu pula FPI Banjarmasin memiliki Kuasa Hukum, jadi jika FPI terlibat hukum maka akan ada yang membantu menyelesaikannya. Semua ini karena FPI dilarang membuat proposal sehingga semua biaya didapat dari bidang usaha tersebut, selain untuk membantu anggota-anggota sendiri dan pelayanan pula untuk masyarakat luas.⁸⁶

C. Aktivitas atau Agenda Kegiatan FPI di Banjarmasin

Dalam perjalanan FPI yang masih baru di Kalimantan Selatan, khususnya di Kota Banjarmasin, FPI banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan umat dengan dakwah *amar ma'ruf nahi munkarnya*. Seperti ormas Islam lainnya FPI juga menggunakan pendekatan dakwah *bi al lisan* (dengan lisan), dakwah *bi al qalam* (dengan pena), dan dakwah *bi al hal* (aksi nyata).

⁸⁶H. Muhammad Abdullah Santoso dan Zainal Abidin, Ketua FPI Banjarmasin dan anggota FPI, wawancara pribadi, Banjarmasin 08 Desember 2013 dan 10 Januari 2014, Jam 10.00-12.00 dan Jam 09.10.

Selain bergerak di bidang dakwah, FPI juga bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan seperti, membantu korban bencana alam, kebakaran, baksos, pelatihan bela diri, menerbitkan buku dan mendirikan sekolah serta FPI memiliki stasiun radio sendiri. Kegiatan tersebut ada yang dalam bentuk harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Namun, kegiatan-kegiatan yang sifatnya besar seperti menerbitkan buku, mendirikan sekolah dan radio masih baru terlaksana di pusat saja.

Setiap kegiatan yang FPI lakukan di musyawarahkan atau di konsep terlebih dahulu, agar ketika turun ke lapangan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dan pastinya setiap kegiatan FPI selalu di pantau oleh pihak Kepolisian dan Pemerintah Daerah karena keberadaan FPI di Banjarmasin kurang mendapat dukungan dan respon yang baik dari pemerintah.⁸⁷

1. Kehidupan Sosial Keagamaan

Untuk di Banjarmasin biasanya setiap malam jumat dan setengah bulan atau dua minggu sekali diadakan pengajian bagi anggota dan masyarakat yang terbuka untuk siapa saja yang ingin bergabung dalam pengajian tersebut. Pengajian yang diagendakan rutin setengah bulan sekali ini biasanya diisi dengan ceramah yang membahas mengenai ibadah, jihad, dan masalah keagamaan yang kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat isya pada malam minggu di Kantor DPW FPI Kota Banjarmasin. Pengajian ini diikuti oleh anggota FPI dan simpatisan FPI. Selain itu FPI juga

⁸⁷H. Muhammad Abdullah Santoso, Ketua FPI Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 08 Desember 2013, Jam 10.00-12.00.

mengadakan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) bulan Januari tepatnya pada tanggal 31 Januari 2014/ 29 Rabiul Awal 1434, setelah shalat maghrib DPW FPI mengadakan acara Maulid Nabi Muhammad Saw di Kantor DPW FPI Banjarmasin yang diisi oleh Sekjen DPP FPI KH. Sobri Lubis dan Ketua FPI Jawa Barat. Acara yang diselenggarakan ini terbuka untuk umum, baik laki-laki maupun perempuan.

Ketua FPI juga mengatakan bahwa dari Ketua Umum Pusat yaitu Habib Rizieq pernah meminta agar di Banjarmasin diadakan Tablig Akbar, namun kegiatan tersebut belum bisa terlaksana hingga saat ini karena terkendala oleh dana.⁸⁸

2. Kehidupan Sosial Kemasyarakatan

Selain kegiatan pengajian tersebut, FPI juga mengagendakan kegiatan per tiga bulan sekali untuk di wilayah Banjarmasin bisa dalam bentuk dakwah, kegiatan sosial seperti bakti sosial (baksos), membantu korban bencana alam, membantu orang sakit, melahirkan, kebakaran, membersihkan masjid-masjid, membagikan zakat, qurban dan lain-lain.⁸⁹ DPW FPI dan MPI Kota Banjarmasin juga pernah melakukan aksi sosial dengan memberi bantuan sembako kepada korban kebakaran di Kelayan. Serta FPI dan MPI Banjarmasin dan Kalimantan Selatan menyediakan pula ambulan gratis bagi masyarakat yang membutuhkan pertolongan. Ambulan

⁸⁸H. Muhammad Abdullah Santoso, Ketua FPI Banjarmasin, wawancara pribadi dan pengamatan, Banjarmasin 08 Desember 2013, Jam 10.00-12.00.

⁸⁹H. Muhammad Abdullah Santoso, Ketua FPI Banjarmasin, wawancara pribadi dan pengamatan, Banjarmasin 08 Desember 2013, Jam 10.00-12.00.

ini tidak dipungut biaya sedikitpun walaupun jarak yang ditempuh jauh atau dekat, supir dan bensin semua di tanggung oleh FPI.

Dana yang didapatkan untuk kegiatan, pengadaan fasilitas-fasilitas seperti kantor, 4 mobil operasional FPI, motor, ambulan, kekayaan dan keuangan lainnya tersebut berasal dari hibah sang Ketua FPI Banjarmasin, sumbangan dari anggota dapat berupa infaq, shadaqah dan waqaf serta dari bidang usaha yang dimiliki FPI. Ketua FPI Banjarmasin juga mengatakan akan berusaha menambah fasilitas lainnya seperti mobil PMK.⁹⁰

Dan untuk kegiatan tingkat nasional, kegiatan yang diadakan rutin setiap satu tahun sekali berupa pengajian FPI dan Musyawarah Nasional yang diadakan tujuh tahun sekali. Mengingat FPI adalah organisasi yang mandiri, tidak bergantung pada pemerintah atau instansi manapun dan tidak boleh membuat proposal, sehingga kegiatan yang besar diadakan dalam jangka waktu yang cukup lama karena keterbatasan dana sedangkan dana yang diperlukan dalam kegiatan tersebut sangat besar.

Setiap ada kegiatan, semua simpatisan yang ada di wilayah-wilayah lain di Kalimantan Selatan datang dan bergabung menjadi satu di Kantor Dewan Pimpinan Wilayah FPI di Banjarmasin.

Namun, banyak dari kegiatan-kegiatan FPI yang dilakukan tergantung situasi dan kondisi serta adanya pengaduan dari masyarakat. Sehingga, tidak semua kegiatan atau aktivitas FPI terencana secara rapi. FPI bisa kapan saja

⁹⁰H. Muhammad Abdullah Santoso, Ketua FPI Banjarmasin, wawancara pribadi dan pengamatan, Banjarmasin 08 Desember 2013, Jam 10.00-12.00 dan disertakan akses Facebook FPI Kalimantan Selatan, 10 Desember 2013, Jam 10.10.

melakukan kegiatan atau aksi tergantung keadaan yang mendesak. Misalnya ada masyarakat yang mengadu kepada FPI karena tanahnya dirampas, ada seorang ahli waris yang menjual tanah Langgar Darunnasih di Jalan A. Yani Km 5,5 untuk dijadikan tempat bisnis hiburan, menindak lanjut tempat-tempat maksiat, warung remang-remang/jablay yang ada di Banjarmasin dan di bawah jembatan Barito, salon-salon kecantikan yang disinyalir menyediakan fasilitas plus-plus dan sebagainya. Maka FPI langsung melakukan aksinya dengan terjun ke lapangan memberikan bantuan dan menertibkan tempat-tempat tersebut. Sebelum diadakan penertiban diadakan pertemuan dengan pihak-pihak yang terkait dan pemerintah serta masyarakat yang memiliki usaha tersebut, setelah itu didapatkan kesepakatan warung tidak ditutup tetapi dengan membatasi jam buka warung, tidak mempekerjakan anak di bawah umur, berpakaian sopan dan tidak boleh menggunakan *soudsystem* yang berlebihan. Jika melanggar lagi maka warung tersebut akan ditutup. Dalam hal ini, aktivitas FPI lebih banyak di lapangan.

Seperti aksi FPI menolak Valentine Day yang dilakukan pada 13 Februari 2013 dan aksi *sweeping* FPI di Taman dan Siring Kota Banjarmasin tanggal 25 April 2013 serta pada malam tahun baru FPI bubarkan THM-THM yang ada di Kota Banjarmasin salah satunya adalah THM HBI dan THM Hotel Aria Barito.⁹¹

Pada tanggal 09 Desember 2013, tepat pada Hari Anti Korupsi Sedunia FPI Kalimantan Selatan mengagendakan melakukan aksi orasi dan demonstrasi di bundaran depan Kantor Pos kemudian dilanjutkan ke Gedung DPR Provinsi

⁹¹Lihat Facebook FPI Kalimantan Selatan, 10 Desember 2013, Jam 09.40.

Kalimantan Selatan dan Kejaksaan Negeri Kota Banjarmasin.⁹² Namun aksi tersebut tidak jadi dilakukan atau di batalkan dari pihak FPI sendiri.

Namun, pada 16 Desember 2013 FPI dan MPI kembali melakukan aksi orasi dan demonstrasinya di depan Gedung DPR Provinsi Kalimantan Selatan sekitar pukul 15.30 dengan agenda menyuarakan tuntutan untuk mengusut tuntas kasus dugaan korupsi dana pengadaan alat-alat laboratorium Fakultas Teknik dan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat dan menyampaikan aspirasi penolakan mengenai kebijakan dana pensiunan DPR seumur hidup. Tuntutan tersebut di tulis dalam bentuk spanduk dan diletakan tepat di depan Gedung DPR Provinsi Kalimantan Selatan dan Masjid Raya Sabilal Muhtadin.⁹³

Penulis mendapat informasi dari informan bahwa anggota FPI pernah mendatangi Karaoke Inul Vizta di Jalan A. Yani Km 5,5 dan meminta uang sebesar Rp. 5.000.000,- kemudian penulis mendatangi tempat karaoke tersebut dan bertemu manajernya namun, manajer karaoke tersebut tidak mau berkomentar dan tidak mau memberikan respon seputar FPI di Banjarmasin. *Waallahua 'lam bissawab* hal ini perlu ditelusuri kembali secara mendalam mengenai kebenaran berita tersebut.

Dari Ketua dan anggota FPI mengatakan bahwa seperti hal diatas atau kegiatan lainnya yang sifatnya tidak baik itu bukan dilakukan oleh anggota atau oknum FPI tetapi orang-orang yang mengaku-ngaku anggota FPI, karena FPI

⁹²H. Muhammad Abdullah Santoso, Ketua FPI Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 08 Desember 2013, Jam 10.00-12.00.

⁹³Pengamatan di Gedung DPR Kalimantan Selatan, Banjarmasin 16 Desember 2013.

Banjarmasin atau Kalimantan Selatan belum memiliki kartu resmi sebagai anggota. Sehingga dari kejadian tersebut ormas FPI yang diketahui masyarakat adalah buruk. Padahal sebenarnya, banyak kegiatan-kegiatan FPI yang positif namun tidak diekspos oleh media massa.⁹⁴

D. Respon Terhadap Keberadaan FPI di Banjarmasin

Sebagaimana umumnya, sebuah gerakan yang dianggap fenomenal, kontroversial dan bahkan dikatakan sebagai gerakan yang radikal, pasti akan melahirkan tanggapan dari berbagai kalangan masyarakat. Begitu juga kehadiran FPI di Kalimantan Selatan khususnya di Banjarmasin menimbulkan banyak tanya dan respon mengenai keberadaan serta aktivitas yang FPI lakukan. Respon masyarakat pun beragam, ada yang setuju, kurang setuju, dan tidak setuju bahkan tidak mau berkomentar sama sekali.

FPI memiliki hubungan yang baik dengan MUI Kalimantan Selatan sedangkan dengan pemerintah Kalimantan Selatan sering terjadi benturan sehingga respon pemerintah kurang setuju karena dianggap anarkis, dan FPI adalah organisasi yang jarang sekali mau mengadakan *audensi* dengan pemerintah karena dianggap membuang waktu dan tidak menghasilkan solusi apa-apa. Namun, setelah ada pendapat dari Menteri Dalam Negeri bahwa FPI adalah mitra pemerintah, perlahan FPI mulai diterima. Kini, kehadiran FPI di Indonesia dan Banjarmasin khususnya banyak menimbulkan pro dan kontra di masyarakat.

⁹⁴H. Muhammad Abdullah Santoso, Ketua FPI Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin, 08 Desember 2013, Jam 10.00-12.00.

1. Respon Masyarakat Kota Banjarmasin

Dari kalangan masyarakat yang setuju mengatakan bahwa keberadaan FPI sangat penting dan baik, FPI berperan sebagai kontrol sosial di masyarakat dimana sekarang ini khususnya di Banjarmasin mulai banyak terjadi kemaksiatan, kejahatan, dan kerusakan moral secara terang-terangan, bebas dan terbuka. Sedangkan pemerintah yang lebih berwenang hanya diam saja dengan hal-hal seperti itu, tidak melakukan tindakan apa-apa. Sehingga diperlukan adanya orang-orang atau instansi yang berani dalam memberantas kemungkaran secara langsung untuk memberikan efek jera pada para pelaku dan di zaman sekarang ini tindakan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah tindakan yang tepat untuk menghentikan atau menegur kemaksiatan tersebut.⁹⁵

Di Kalimantan Selatan khususnya, yang masyarakatnya masih begitu religius dan terkenal banyak melahirkan ulama-ulama yang berpengaruh serta ada satu daerah yang terkenal sebagai kota santri yaitu Martapura dan daerah lainnya agar tidak ternodai oleh hal-hal yang dapat merusak citra Islam. Maka perlu adanya tindakan keras terhadap kemungkaran dan kemaksiatan tersebut, dan hal itu hanya FPI saja yang berani melakukannya.

Dari masyarakat yang kurang setuju terhadap keberadaan FPI di Banjarmasin merespon bahwa, FPI ini adalah termasuk organisasi yang peka terhadap fenomena sosial di masyarakat, dimana kemungkaran yang mulai merajalela dan tidak terkontrol lagi sehingga peran FPI untuk memberantas hal

⁹⁵Muhammad Wardani, masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan, wawancara pribadi, Banjarmasin, 08 Desember 2013, Jam 11.12.

tersebut diperlukan. Namun, cara-cara keras yang mereka gunakan dalam menertibkan itu yang tidak disetujui oleh masyarakat, karena ormas FPI berasaskan Islam seharusnya lebih kepada cara yang lembut dan damai.⁹⁶ Sebenarnya masyarakat sangat setuju jika tujuannya bagus, asal tujuannya benar dan sejalan dengan ajaran agama. Kenapa jadi polisi berdiam diri itu mungkin saja karena mereka dibayar oleh FPI.⁹⁷

Sedangkan dari masyarakat yang menolak atau tidak setuju dengan adanya FPI di Banjarmasin adalah karena dari awal, bahkan sebelum adanya FPI di Kalimantan Selatan mereka sudah tidak suka dengan adanya FPI di Indonesia. Citra buruk FPI di luar Kalimantan di mata mereka, adalah gambaran umum pula FPI yang ada di Banjarmasin. Tidak seharusnya, FPI melakukan kegiatan seperti *sweeping* THM-THM itu artinya mengambil tugas polisi dan bukan hak FPI. Serta kegiatan seperti bagi zakat dan qurban justru warga yang dekat atau tetangga yang berhak menerima tidak dapat, hanya beberapa orang saja.⁹⁸

Organisasi FPI itu merekrut anggota para preman dan didalamnya kita didoktrin, dicuci otak dengan ceramah-ceramah yang keras menggunakan dalil *nahi munkar*. Kegiatannya yang mengganggu ketenangan masyarakat dan lalu lintas ketika melakukan aksi di jalan merupakan salah satu hal yang tidak baik.⁹⁹

⁹⁶Isnani, masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan, wawancara pribadi, Banjarmasin 06 Januari, 2014, Jam 16.30.

⁹⁷Sukarman, Masyarakat Banjarmasin Selatan Komplek Bumi Jaya, wawancara pribadi, Banjarmasin 21 Desember 2013, Jam 20.23.

⁹⁸Agus (nama samaran), masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan, Banjarmasin, 12 Desember 2013, Jam. 21.10.

⁹⁹Eza (nama samaran), mantan pengikut FPI Banjarmasin, Banjarmasin, 07 Januari 2014, Jam 14.10.

Ditambah lagi dengan perilaku para oknum-oknum FPI yang di nilai masyarakat yang kurang bermasyarakat, tidak izin jika ada kegiatan terutama dengan Ketua RT/RW dan masyarakat sekitar RT. 10 Komplek Bumi Jaya tersebut, sehingga masyarakat menolak dengan tegas keberadaan FPI di wilayah mereka. Organisasi FPI yang berasakan Islam itu, bahkan menurut masyarakat sekitar komplek tidak mencerminkan agama Islam dan tidak patut di contoh. Sehingga masyarakatpun tidak ingin berbaur dengan FPI dengan segala kegiatannya. Karena kegiatan yang mereka lakukan sangat mengganggu kenyamanan dan ketenangan warga, apalagi ketika FPI akan melakukan konvoi atau aksi *sweeping* tengah malam dan titik berkumpul di Kantor DPW FPI, itu menurut masyarakat sekitar merasa sangat mengganggu sekali.¹⁰⁰

Sehingga kemudian diadakanlah rapat oleh masyarakat RT. 10 pada 06 Juni 2013, yang kemudian menghasilkan sebuah surat himbauan kepada FPI. Surat ini ditujukan kepada Ketua DPW FPI Banjarmasin. Namun, surat yang dikirim tersebut adalah surat kedua setelah dilakukan revisi dengan menggunakan bahasa yang lebih halus dan sopan. Karena surat pertama tersebut kata Ketua RT. 10, masyarakat secara langsung menolak dengan tegas keberadaan FPI di wilayah mereka, dengan disertai tanda tangan perwakilan masyarakat RT 10. Yang berhasil penulis dapatkan adalah surat kedua yang telah disampaikan kepada Ketua FPI Banjarmasin Bapak H. M. Abdullah Santoso. Namun, hingga sekarang tidak ada respon dari pihak FPI sendiri mengenai surat himbauan tersebut, ketua

¹⁰⁰Suhartoyo, Ketua RT 10 Komplek Bumi Jaya, wawancara pribadi, Banjarmasin, 14 Desember 2013, Jam 16.20.

RT berencana akan mengirimkan surat kedua kepada Ketua FPI Banjarmasin.¹⁰¹ Untuk lebih lengkapnya, surat penolakan dan tanda tangan masyarakat lihat di lampiran.

Kemudian sebagian dari respon masyarakat selain setuju, kurang setuju dan tidak setuju adalah mereka tidak mau berkomentar mengenai FPI karena hal ini mereka anggap adalah hal yang sensitif dan sisanya masyarakat tidak mengetahui apa itu FPI.

2. Respon Ulama dan Tokoh Agama Kota Banjarmasin

C.Geertz berpendapat bahwa ada perbedaan penghayatan dan pengalaman agama antara orang abangan dengan priyai, antara kalangan santri dengan kalangan abangan dan antara kalangan santri dengan priyai. Perbedaan-perbedaan itu lebih banyak dipengaruhi oleh status sosial dan tingkat kehidupan masing-masing lapisan sosial tersebut.¹⁰² Dalam hal ini, tentunya ada perbedaan pula antara pendapat para ulama dan tokoh agama dengan masyarakat awam dalam menanggapi eksistensi FPI di Banjarmasin. Dari beberapa ulama dan tokoh agama, diantaranya ada yang langsung merespon setuju dan ada yang kurang setuju, serta tidak perlu.

Dari pendapat tokoh agama yang sangat setuju karena, sekarang ini diperlukan orang-orang yang berani dalam menindak secara langsung

¹⁰¹Suhartoyo, Ketua RT 10 Komplek Bumi Jaya, wawancara pribadi, Banjarmasin, 14 Desember 2013, Jam 16.20.

¹⁰²Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 69.

kemaksiatan yang terjadi. Ormas lain tidak ada yang seberani FPI dalam bertindak dan menolak secara tegas kepada tempat dan pelaku maksiat, tindakan tersebut dilakukan agar menimbulkan efek itu jera, sehingga *amar ma'ruf nahi munkar* akan ditegakkan.¹⁰³

Sedangkan dari ulama yang kurang setuju adalah jika dakwahnya dengan cara yang baik maka setuju saja. Namun, jika dakwahnya dengan cara yang keras itu yang tidak setuju. Sejak zaman Rasulullah berdakwah bisa dengan cara dakwah *bil hikmah*, dan *mau'izathil hasanah* tidak dengan cara kekerasan. Misalnya masuk diskotik, kemudian menghambur-hambur bahkan sampai merusak fasilitas dan barang-barang yang ada di dalam diskotik tersebut. Seharusnya bisa dengan cara lembut dengan menasehati agar tidak mengulangi lagi. Sehingga dari hal tersebut, diperlukan evaluasi kembali terhadap tindakan-tindakan yang tidak sesuai syariat Islam, karena sebenarnya niat mereka baik dengan menegakkan kebenaran.¹⁰⁴ Memang FPI itu tujuannya bagus untuk kemaslahatan umat, namun harus taat dan patuh terhadap koridor hukum positif yang ada di Indonesia, pada umumnya dan Banjarmasin pada khususnya.¹⁰⁵

Untuk bidang hukum syariah perdata memang di luar dari tanggung jawab Kementerian Agama. Karena Kementerian Agama hanya mengurus masalah atau bidang seperti pernikahan, waris dan lain sebagainya, sedangkan dalam bidang syariat belum ada. Dalam hal dakwah dan hukum syariat yang hingga sekarang

¹⁰³Ahmad Barjie B, Tokoh Agama dan pengurus Masjid At Taqwa, wawancara pribadi, Banjarmasin, 06 Januari 2014, Jam 17.06.

¹⁰⁴H. Murjani Sani, Ketua MUI Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin, 10 Januari 2014, Jam 07.10.

¹⁰⁵M. Rahimi, Tokoh Agama Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 11 Maret 2014, Jam 17.21.

hanya mampu dilaksanakan adalah dalam hal dakwah *amar ma'ruf*, sedangkan belum ada yang mampu melaksanakan dakwah *nahi munkar* secara langsung. Dari Ormas NU dan Muhammadiyah serta ormas lainnya dan bahkan aparat keamanan yang memiliki tanggung jawab belum ada yang pernah menggunakan dan melarang secara langsung dengan menggunakan dakwah *nahi munkar* tersebut. Karena itulah muncul ormas seperti FPI di Jakarta, yang berani menegur secara langsung kemaksiatan, karena jika tidak dilakukan akan menimbulkan bala dari Allah.

Dalam hal ini, jika FPI menjalankan dakwah tersebut maka boleh dan menjadi *fardhu kifayah*. Sedangkan untuk kemaksiatan yang ada di Banjarmasin dan Kalimantan Selatan pada umumnya masih bersifat terselubung atau tertutup tidak terang-terangan seperti yang di Jakarta, ketika FPI turun kelapangan itu karena telah melalui 7 prosedur yang ada di FPI dan dalam Islam sendiri tidak boleh membongkar kemaksiatan yang terselubung tersebut. Namun, dalam catatan jika sampai mengganggu keamanan dan ketertiban itu yang perlu ditindak secara langsung misalnya, mabuk-mabukan kemudian mengendarai mobil dan menabrak orang-orang yang ada di jalan. Dan karena di Kalimantan Selatan dan Banjarmasin masyarakatnya masih religius tidak seperti di Jakarta maka, FPI tidak perlu turun secara agresif dan di Kalimantan Selatan pada umumnya sebenarnya tidak perlu adanya ormas FPI karena kemaksiatan yang terjadi masih bersifat terselubung.¹⁰⁶

¹⁰⁶Asfiani Norhasani, ulama Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin 18 Maret 2014, Jam 09.10.